

TESIS

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA
DI MTs NEGERI 3 MALANG**



Nama : Juhardi

NIM :200106210040

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2022

**MANAJEMEN KEGIATAN EKTRAKURIKULER DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI MTs
NEGERI 3 MALANG**

Proposal Tesis

Oleh

Juhardi

200106210040

Pembimbing 1:

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Pembimbing 2:

Dr. H. R. Taufiqur Rochman, M.A

NIP. 1977011182003121002



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

MOTTO

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu

-Qs. Al-Baqarah: 45-

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul "*Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang*". Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 02 Juni 2022

Pembimbing I,



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Pembimbing II,



Dr. H. R. Taufiqur Rochman, M.A
NIP. 1977011182003121002

Mengetahui:
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MTs Negeri 3 Malang ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 08 Juni 2022

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Penguji Utama Dr. Muhammad Walid, M.A NIP. 197308232000031002	
Ketua Penguji Dr. H. Ahmad Barizi, M.A NIP. 197312121998031008	
Pembimbing I/penguji Dr. Marno, M.Ag NIP. 197208222002121001	
Pembimbing II/sekertaris Dr. H. Taufiqurrochman, M.A NIP. 197701182003121002	

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juhardi
NIM : 200106210040
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Negeri 3 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah orang lain yang sebelumnya pernah dibuat.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan perundang undangan yang berlaku.

Malang, 23 Mei 2022
Hormat Saya,



ABSTRAK

Juhardi. 2021. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang*. Tesis program studi manajemen pendidikan Islam Pascasarjan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing satu Dr. Marno, M.Ag Pembimbing dua. Dr. H. R. Taufiqur Rochman, M.A

Kata kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Prestasi Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan potensi diri dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Prestasi siswa tidak hanya didapat dari prestasi akademiknya saja, dengan prestasi non akademik siswa mampu bersosialisasi dengan baik. Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik maka akan menghasilkan prestasi didalam bidang non akademik. MTs Negeri 3 Malang merupakan salah satu Madrasah yang telah banyak melahirkan siswa dengan prestasi non akademik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk emeneliti di Madrasah tersebut. Dengan fokus penelitian (1) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang. (2) Prestasi non akademik siswa setelah diadakan manajemen kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang (3) faktor pendukung dan penghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan terknik triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang tersiri atas reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) manajemen kegiatan MTs Negeri 3 Malang meliputi, pertama perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, kedua pengorganisasian dilakukan oleh para guru pembina ekstrakurikuler dengan cara pemberian tugas bagi pembina yang mempunyai kompetensi dibidangnya. Ketiga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, keempat pengawasan dilakukan dengan adanya presensi kehadiran guru pembina dan siswa. (2) prestasi non akademik siswa setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler sudah baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan baik dan lancar, adanya manajemen estrakurikuler yang baik MTs Negeri 3 Malang dapat meraih prestasi dibidang non akademik. (3) faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana, dana, siswa yang antusias, guru pembina yang berkompeten. Faktor pengahambat yaitu waktu kegiatan yang singkat dan sarana prasarana yang belum cukup memadai.

ABSTRACT

Juhardi. 2021. Management of Extracurricular Activities in improving students' non-academic achievements at MTs Negeri 3 Malang. Thesis of the postgraduate Islamic education management study program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor one Dr. Marno, M.Ag Advisor two. Dr. H. R. Taufiqur Rochman, M.A

Keywords: Management, Extracurricular, Student Achievement.

Extracurricular activities are a place for students who have interests and talents. Extracurricular activities can help self-potential development in improving student achievement. Student achievement is not only obtained but also academic achievement; with non-academic achievement students can be able to communicate and socialize well. With the existence of good extracurricular management, it will produce achievements in the non-academic field. MTs Negeri 3 Malang is one of the Madrasah that has given birth to students with non-academic achievements. Therefore, researchers interested in research at the Madrasa. Focus of research are (1) Extracurricular management in improving non-academic achievement of students in MTs Negeri 3 Malang, (2) Non-academic achievement of students after management Extracurricular was held in MTs Negeri 3 Malang, and (3) supporting and inhibiting factors in the management of extracurricular activities in increasing non-academic achievement of students in MTs Negeri 3 Malang.

This research used qualitative research with a case study approach. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data using data triangulation techniques. Data analysis was performed with an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study are (1) the management of extracurricular activities in MTs Negeri 3 Malang. The first is planning extracurricular activities carried out at the beginning of each new school year. Secondly, organizing is done by extracurricular coaches by giving assignments to coaches who have competence in their fields. Thirdly, implementation of extracurricular activities is carried out every day according to a predetermined schedule. Fourth, supervision is carried out in the presence of the teacher and student, (2) the non-academic achievement of students after the management of extracurricular activities has been good and is increasing. Judging from the educational process that is going well and smoothly, the existence of a good extracurricular management MTs Negeri 3 Malang can achieve achievements in the non-academic field, and (3) supporting factors in carrying out extracurricular activities, namely advice and infrastructure, funds, enthusiastic students, and competent coaches. The inhibiting factors are the short time of activities and inadequate infrastructure.

مستخلص البحث

جوهاري ٢٠٢١. إدارة الأنشطة اللامنهجية لترقية إنجازات الطلاب غير الأكاديمية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالثة بمالنج. الرسالة الماجستير. قسم لإدارة التربية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالنج. المشرف الأول د. مارنو الماجستير، المشرف الثاني د. راض توفيق. الرحمن الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، اللامنهجية، التحصيل الدراسي

كان الأنشطة اللامنهجية هي مكان للطلاب الذين لديهم رغبة ومواهب. يمكن للأنشطة اللامنهجية أن تساعد في تطوير الاحتمال الذاتية لترقية تحقياً للطلاب. وتحقيق الطلاب ليس فقط يوجد من تحقيق الدراسي ولكن تحقيق غير الدراسي يمكن الطلاب باشتراك جيد. وأما الإدارة اللامنهجية الجيدة، فحصل تحقيقاً في الإطار غير الدراسي. كان المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالث مانج هي إحدى من المدرسة التي ابتداء تحقيق من الطلاب غير الدراسي. لذلك، يهتم الباحث بتحليل في هذه المدرسة. وبؤرة البحث (1) إدارة الأنشطة اللامنهجية في ترقية على التحقيق الدراسي وغير الدراسي للطلاب بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالث مانج (2) التحقيق غير الدراسي للطلاب بعد إدارة الأنشطة اللامنهجية بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالث مانج (3) مدعاة وعراقيل إدارة الأنشطة اللامنهجية في ترقية التحقيق غير الدراسي للطلاب بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالث مانج.

يستخدم هذا البحث النوعي في دراسة الحالة، وجمع البيانات هي ملاحظة ومقابلة والتوثيق. التحقق من البيانات باستخدام تقنية تثلث البيانات. وتحليل البيانات باستخدام نموذج تفاعلي يتكون من تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

ونائج هذا البحث هي (1) إدارة الأنشطة بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالث مانج. أولاً، تخطيط الأنشطة اللامنهجية يتم تنفيذه في بداية العام الدراسي الجديد، وثانياً يتم تنفيذ التنظيم من قبل مدربين خارج المناهج الدراسية من خلال إعطاء مهام إلى المدربين الذين لديهم الكفاءة في مجالاتهم. الثالث، للأنشطة اللامنهجية يومياً وفقاً لجدول زمني محدد مسبقاً، ويتم الإشراف الرابع بحضور المدربين والطلاب. (2) تحقيق الطلاب غير الدراسي بعد إدارة الأنشطة اللامنهجية جيدة ومرتفعة. انطلاقاً من العملية التعليمية التي تسير بشكل جيد بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالث مانج يمكن أن يحقق إنجازات في المجال غير الدراسي. (3) العوامل الداعمة في تنفيذ الأنشطة اللامنهجية، وهي المرافق والبنية التحتية، والصناديق، والطلاب المتحمسين، ومعلمي البناء الأكفاء. العوامل المثبطة هي وقت النشاط القصير والبنية التحتية غير الكافية.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Hanya dengan nikmat dan maunahnya, karya yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa mengalir deras kepada satu-satunya orang yang mendapatkan gelar sang paripurna nabi dan rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk membawa ummat menemukan fitrah dan tuntunan hidupnya.

Ucapan terimakasih sebagai bentuk penghargaan penulis sampaikan kepada semua orang turut serta dalam menyelesaikan tesis ini yaitu:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Beserta jajarannya.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. Atas semua fasilitas dan pelayanannya yang sangat baik yang diberikan kepada penulis selama menempuh study
3. Ketua Program Study MMPI Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Marno, M. Ag dan dosen pembimbing II, Dr. H. R Taufiqur Rochman. M.A yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, mengarahakan, dan memberi nasehat kepada penulis. Berkat kesabaran dan ketulusan hati beliau dalam membimbing sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
5. Semua Dosen Pascasarjana yang telah rela berbagi ilmu, dan juga seluruh staff dan tenaga kependidikan pascasarjana yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan.
6. Kepala sekolah MTs Negeri 3 Malang dan para guru-guru serta jajaran yang lain yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data serta pelayanan dan fasilitas yang baik.

7. Kedua orang tua tercinta Ayah Jalisman dan Ibuk Rosmaniar yang selalu mensupport baik dengan kata dan doa nya. Serta seluruh keluarga yang selalu menyemagati dalam menyelesaikan Tesis ini,
8. Terimakasih juga saya ucapkan kepada keluarga besar LAZIS Sabilillah Malang, yang senantiasa memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis selama menyelesaikan studi magister di kota Malang.
9. Semua teman-teman kelas MMPI terutama kelas MPI B yang senantiasa memberikan dukungan moril kepada penulis.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, dan doa *Jazakumullah Khairal Jaza'i. Aamiin.*

Malang, 21 Mei 2022

Penulis,

Juhardi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	g	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اؤ = Aw

اي = Ay

او = Ô

اى = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
MOTTO	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN	
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	14
F. Definisi Istilah.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Pengertian manajemen	22
1. Fungsi-fungsi Manajemen di Sekolah.....	24
2. Perencanaan (<i>Planning</i>)	25
3. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	26
4. Penggerakkan atau Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	27
5. Pengawasan atau Evaluasi (<i>Controlling</i>)	27
B. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler	28
1. Pengertian Ekstrakurikuler	28
2. Manajemen Ekstrakurikuler	30
3. Dasar Kebijakan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	35
4. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	36
5. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.....	38
6. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	39

7. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	40
C. Prestasi akademik dan non akademis	41
1. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	41
D. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Penelitian	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data	50
G. Keabsahan Data.....	52
H. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Madrasah	58
a. Profil MTs Negeri 3 Malang	58
b. Sejarah MTs Negeri 3 Malang	58
c. Visi Misi Dan Tujuan MTs Negeri 3 Malang	59
d. Struktur Organusasi MTs Negeri 3 Malang.....	65
B. Temuan Penelitian.....	66
1. Temuan Penelitian di MTs Negeri 3 Malang.....	66
a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 3 Malang	70
b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik d MTs Negeri 3 Malang	70
c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 3 Malang	74
d. Prestasi Non Akademik dihasilkan dari Ekstrakurikuler MTs Negeri 3 Malang.....	78
C. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V PEMBAHASAN	90
A. Pembahasan	90
1.Perencanaan Ekstrakurikuler.....	90
2.Pengorganisasian Ekstrakurikuler	91
3.Evaluasi Ekstrakurikuler	92
4.Analisis Data	93
B. Triangulasi sumber	97
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 diatur dalam Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler. Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 merupakan salah satu kebijakan formal yang dibuat oleh pemerintah untuk mendukung implementasi kurikulum 2013.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler memiliki kedudukan dalam menganalisa keinginan apa saja yang diperlukan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah itu. Paling tidak di dalam aktivitas ekstrakurikuler bisa menolong peserta didik untuk mengetahui bakat yang dipunyai.¹ Bersumber pada dari statment itu, hingga dibutuhkan manajemen yang bagus supaya penerapan aktivitas ekstrakurikuler sanggup berkontribusi dalam menciptakan serta meningkatkan kemampuan yang dipunyai oleh peserta didik.

Hasil dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang bagus, dapat mensupport siswa dalam menggapai suatu prestasi non akademik. Prestasi non akademik merupakan hasil yang diperoleh di luar mata pelajaran sekolah.² mengelola lembaga pembelajaran (sekolah) diharapkan sanggup membawakan anak didiknya jadi siswa berprestasi di berbagai pertandingan yang diadakan.

¹ Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm 140

² Zulfajri, "*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*", 5

Sekolah yang sanggup menjadi pemenang, dialah yang hendak memperoleh keyakinan lebih banyak dari masyarakatnya.³ Sekolah saat ini, berlomba-lomba untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa sekolah tersebut mempunyai mutu kualitas yang bagus. Perihal itu ditunjukkan lewat hasil non akademik yang mereka capai dalam bermacam aspek.

Fungsi ekstrakurikuler tidak saja meningkatkan bagian gengsi sekolah di tengah rivalnya. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler ialah media perkumpulan anak didik berdasarkan niat dan bakat, kemampuan, serta kecenderungannya untuk beraktifitas serta berkreaitivitas di luar program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian pekerjaan dari manajemen kesiswaan dengan di pimpin oleh koordinator wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (WAKASIS).⁴

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk meningkatkan salah satu aspek pelajaran yang disukai oleh siswa misalnya, berolahraga, kesenian, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya. Ekstrakurikuler ialah bagian profesi dari manajemen kesiswaan di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.⁵

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membuat situasi yang baik, ialah dengan menyediakan sarana aktivitas pembelajaran kurikuler serta ekstrakurikuler dengan sebaik- baiknya untuk terciptanya lulusan yang baik dan bermutu.⁶

³ Achmad Fahrizal Zulfani, *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Multazam Mojokerto*, (Tesis—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm 55.

⁴ Nurdiana, M., & Prayoga, A. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Madrasa*, 1, 9-15.

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 265.

⁶ Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, 36.

Prestasi non akademik menjadi sebuah bukti bahwa sekolah tersebut memiliki mutu yang tinggi. Ketika prestasi yang diraih semakin banyak, maka secara tidak langsung semakin banyak pula masyarakat yang meminati untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. MTs Negeri 3 Malang adalah salah- satu instansi pendidikan yang beralamat di Jl. Mandiri No.9, Lawang, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan telepon: (0341) 425401 / 422910, Email mtsn_lawang1@yahoo.co.id, dan Kode Pos 65211, adapun Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121135070007, serta Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20581268. Status Sekolah MTs Negeri 3 Malang yaitu Negeri dan terakreditasi A , Nomor SK Madrasah 244, berdiri pada 25/10/1993, Tahun beroperasi 1994, program yang diselenggarakan yaitu Akselerasi, Olimpiade, Bilingual, Arabik dan Reguler, waktu belajar pagi. kepala madrasah yang di pimpin oleh ibu Dra. Hj. Warsi , M.Pd .⁷

Di MTs Negeri 3 Malang tidak hanya memprioritaskan aktivitas proses pembelajaran di ruang kelas, namun aktivitas di luar kelas seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler. Jumlah siswa yang relatif banyak, menuntut sekolah memberikan sarana dan prasarana yang cukup untuk mencukupi minat peserta didik dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik.⁸

MTs Negeri 3 Malang ialah salah satu lembaga pembelajaran yang amat menjunjung tinggi kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran yang bagus pada akademik ataupun non akademik. Dengan kehadiran lembaga ini yang masuk dalam sekolah tervaforit, Selaku usaha yang memberikan arah, dorongan dan

⁷ <https://mtsn3malang.sch.id/sejarah-singkat-mtsn-lawang/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 11:15 WIB

⁸ <http://mtsn3malang.sch.id/ekstrakurikuler/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 11:15 WIB

daya aksi untuk semua barisan yang ikut serta langsung dalam pengembangan MTs Negeri 3 Malang, maka dirumuskan visi dan misi yang dikembangkan di MTs Negeri 3 Malang. Kesimpulan mengenai visi dan misi itu, juga dilengkapi dengan cara nyata serta mendetail mengenai sikap, kedudukan serta langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan selaku pedoman untuk semua civitas akademika.⁹

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di sesuatu lembaga pembelajaran menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan dan pembelajaran di dalamnya secara global. Ekstrakurikuler sekan menjadi suatu *brand image* untuk sekolah yang hendak meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya.

Adanya kompetisi yang sangat ketat dibidang ekstrakurikuler yang terjalin di dunia pendidikan, belum lama ini jadi fakta bahwa sekolah wajib berupaya sedemikian cara supaya sekolah sanggup mengatur dan mengelolah aktivitas pembelajaran yang berkualitas.¹⁰

Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menjelaskan bahwa “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standart sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah”.¹¹ Keadaan di lapangan dengan

⁹ <https://mtsn3malang.sch.id/v/isi-dan-misi-madrasah/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 11:15 WIB

¹⁰ Zulfajri, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta”, (Tesis-- Universitas Islam Indonesia), hal 5.

¹¹ Peraturan Ment eri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implement asi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

yang direncanakan terkadang tidak sesuai dengan harapan. Banyak sekolah yang meremehkan kegiatan ekstrakurikuler yang dimilikinya, sehingga tidak efektif dan efisien. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah relatif terbengkalai dan memiliki kualitas yang sangat buruk.

Dari uraian diatas, begitu pentingnya suatu aktivitas manajemen pada instansi pendidikan. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa membantu untuk merancang hingga melangsungkan evaluasi untuk mengetahui apakah aktivitas yang dilaksanakan cocok dengan tujuan yang sudah dirancang. Menurut Mulyono, manajemen aktivitas ekstrakurikuler merupakan semua cara yang direncanakan serta diusahakan dengan cara sistematis, aktivitas sekolah yang dicoba di luar kategori serta di luar jam pelajaran(kurikulum) buat menumbuh kembangkan kemampuan pangkal energi orang yang dipunyai peserta didik, bagus berhubungan dengan aplikasi ilmu wawasan yang didapatkannya ataupun dalam penafsiran spesial untuk memimbing partisipan ajar dalam meningkatkan kemampuan serta kemampuan yang terdapat dalam dirinya lewat kegiatan- kegiatan yang hwajib.¹²

Adapun jenis kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang sebagai berikut:¹³

1. Olahraga (Bola Voli, Sepak Bola, Tenis Meja, Karate, pencak silat, catur).
2. IPTEK (KIR/PIR, TIK Desain Grafis, Robotik).

¹² Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen – Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm 238.

¹³ <http://mtsn3malang.sch.id/ekstrakurikuler/> diakses pada tanggal 12 januari 2022 pukul 17:30

3. Seni dan Budaya (Nasyid, paduan Suara, Tari Islami, band Putri, band Putra, Albanjari, Kaligrafi).
4. Bahasa (English Speech Performance Khitobah bahasa Arab, Tartil Qur'an, Jurnalistik, Qiraatul Qur'an).
5. Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (Pramuka, PMR).
6. Club Olimpiade (CO).

Di atas adalah daftar kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh MTs Negeri 3 Malang untuk para peserta didiknya. Jumlah ekstrakurikuler yang banyak merupakan salah satu bukti bahwa sekolah tersebut memperhatikan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya. Ekstrakurikuler yang relatif banyak memerlukan pengelolaan yang baik agar berjalan sesuai dengan tujuan, yang memiliki peran penting dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah Waka Kesiswaan. MTs Negeri 3 Malang.

Dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang terencana hingga penerapan yang bagus, hingga hendak menolong peserta didik mencapai hasil non akademik yang dapat membanggakan sekolah. Hasil non akademik ialah sesuatu hasil yang tidak bisa diukur serta di angka dengan memakai nilai, umumnya dalam perihal berolahraga, pramuka, PMR, ataupun kesenian misalnya drumband, melukis, serta lain- lain.¹⁴ .

Dalam usaha peningkatan prestasi non akademik di MTs Negeri 3 Malang dengan melalui manajemen kegiatan ekstrakurikuler selalu dilakukan. Faktor yang mendukung agar siswa bisa mencapai prestasi non akademik.

¹⁴ Anita Dwi Lestari, *Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMPN 2 Pracimantoro*, (Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal 20.

Sarana dan prasarana dan pembina yang berkompeten menjadi salah satu usaha memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler di madrasah.

MTs Negeri 3 Malang membuka jalur prestasi akademik atau non akademik yang digunakan untuk mencari penerus yang nantinya akan dibina disaat kegiatan ekstrakurikuler. perlenkapan sarana dan prasarana melalui pembelian yang telah dianggarkan pada saat kegiatan perencanaan mampu menopang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah itu. Pelatih yang dipilih secara selektif dengan melihat berkas dan kemampuan yang ada di lapangan, menjadi salah satu pendukung tercapainya prestasi non akademik siswa. Berikut beberapa prestasi non akademik yang telah diraih oleh anak didik MTs Negeri 3 Malang¹⁵

1. Indonesia International Applied Science Olympiad (12ASPO) bidang esearch on children with special need, di tingkat International. Davina Abigal R sebagai perwakilan dari MTs Negeri 3 Malang sukses meraih GOLD MEDAL, yang di selenggarakan oleh IYSA, ITS Surabaya pada tanggal 11-14 desember 2021 .¹⁶
2. Tahun 2021 MTs Negeri 3 Malang telah menguti NASPO (*National Applied Science Project Olympiad*) diadakan oleh IYSA (*Indonesian Young Scientist Association*) diadakan secara online dan diikuti oleh peserta SMP/MTs tingkat Nasional dan berhasil memborong sebanyak 6 medali.¹⁷

¹⁵ <https://mtsn3malang.sch.id/category/prestasi/page/4/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 13.15 WIB

¹⁶ <http://mtsn3malang.sch.id/regenerasi-berbuah-medali-dan-trophy-final-wilayah-jatim-olimpiade-nasional-matematika-sains-bahasa-inggris/> Diakses Pada Kamis Tanggal 13 Januari 2022 Pukul 05:30

¹⁷ <http://mtsn3malang.sch.id/memborong-6-medali-national-applied-science-project-olympiad/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 13.15 WIB

3. Pada tahun 2019 sang ketua OSIS yang berprestasi se-jawa-Bali, ketua organisasi siswa intra sekolah (OSIS) MTsN 3 Malang dinobatkan sebagai ketua OSIS yang berprestasi. Ketua OSIS MTs Negeri 3 Malang telah sukses meraih berbagai ajang prestasi non-akademik yang telah diraihny baik tingkat nasional maupun provinsi, sehingga dinobatkan menjadi ketua osis terbaik.¹⁸
4. Siswa MTsN 3 Malang kembali mengharumkan nama madrasah dan Kementerian Agama. Tampil pada ajang *Creative Kids National Competition*, Palwa Priya Rajendra berhasil meraih juara 3 dalam menciptakan dan membangun sebuah robot. Kompetisi ini digelar di Sinarmas *World Academy* (SWA) Bumi Serpong Damai, pada Jum'at dan Sabtu, 24 dan 25 Agustus 2018. Peserta yang mengikuti berasal dari berbagai daerah, seperti Depok, Bogor, Bandung, Lampung, Surabaya dan Malang ikut serta dalam kompetisi ini.¹⁹
5. Optimasi sedimen pulau lusi sebagai rumah pintar listrik masa depan, prestasi KOPSI 2021 Lawang (MTsN 3 Malang). KOPSI (Kompetisi Penelitian Siswa Indonesia) ajang kompetisi penelitian yang diadakan Kemendikbud Ristek. MTS Negeri 3 Malang sebagai perwakilan Kabupaten dan provinsi Jawa timur. MTs Negeri 3 Malang meraih medali perunggu yang beranggotakan Amanda Naura Firdausy dan Nadine Aurel Permadi

¹⁸ <http://mtsn3malang.sch.id/sang-ketua-osis-yang-berprestasi-se-jawa-bali/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 13.15 WIB

¹⁹ <http://mtsn3malang.sch.id/raih-juara-kompetisi-robotic-nasional-siswa-mtsn-3-malang-mencatatkan-sejarah-baru/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 13.15 WIB

Dengan judul karya *Optimasi Sedimen Pulau Lusi sebagai Rumah Pintar Listrik Masa Depan*.²⁰

6. Seterusnya pada tahun 2017 Nurul Ilmi Rojabia hermuttaqin kelas 9H mengikuti Olimpiade Fisika yang diselenggarakan oleh UNY. Nurul Ilmi Rojabia hermuttaqin mampu meraih Juara harapan 1 Tingkat Nasional.²¹
7. MANESI *Islamic Festifal* (SIF) diadakan oleh Al Insyiroch SMA NESI. Semua cabang yang dilombakan mendapatkan kemenangan, antara lain: tim Al Banjari Arridho mendapatkan Juara 1, Khitobah, Keysha Juara 2, Qiro'ah, Zaki Juara 1, Qiro'ah, Sandi Juara 2 Kaligrafi dan Ana Imroatus Juara 1.²²
8. Kejuaraan Karate Malang Open ke -9 tahun 2018 yang memperebutkan piala Walikota Malang dan diikuti oleh lebih dari 1.200 peserta. kembali mengantarkan siswa MTsN 3 Malang dalam meraih medali, kejuaraan yang diikuti peserta dari luar Jawa seperti NTT, NTB, Denpasar, Kalimantan Barat, serta terjauh dari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Untuk kategori Kumite Afif mendapatkan medali emas, sedangkan untuk kategori Kata mendapatkan juara 2.²³
9. Prestasi selanjutnya yaitu kegiatan yang diikuti oleh 38 Kabupaten/Kota bertemakan Festival Seni dan UKS Madrasah di selenggarakan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, MTsN 3 Malang mendapatkan amanah untuk mewakili Kabupaten Malang sebagai salah satu peserta dalam

²⁰ <http://mtsn3malang.sch.id/optimasi-sedimen-pulau-lusi-rumah-pintar-listrik-masa-depan-prestasi-kopsi-2021/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 13.15 WIB

²¹ <http://mtsn3malang.sch.id/juara-harapan-1-olimpiade-fisika-nasional/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 13.15 WIB

²² <http://mtsn3malang.sch.id/menjaga-tradisi-juara-pertahankan-juara-umum/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 13.15 WIB

²³ <http://mtsn3malang.sch.id/bersaing-dengan-ribuan-peserta-siswa-mtsn-3-malang-raih-2-medali/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 13.15 WIB

cabang festival yang dilombakan dan mampu mempersembahkan juara bagi instansinya. berkonsep perkemahan sesuai yang terdapat pada materi Pramuka, terdapat tiga cabang lomba yang diikuti oleh sepuluh peserta didik perwakilan dari MTsN 3 Malang, antara lain Mading 3 dimensi, musik patrol, dan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD). Pada cabang musik patrol MTsN 3 Malang mampu meraih juara 3 dan menyisihkan beberapa perwakilan dari kab/kota yang lain.²⁴

10. Diajang Asian Games, atlit dari MTs Negeri 3 Malang memperoleh posisi 5 besar dan meraih 24 medali emas, sehingga memberi energy positif bagi siswa-siswi MTsN 3 Malang, khususnya pasukan baris-berbaris (PBB) yang pada Selasa (29/8) mengikuti kejuaraan PBB dalam peringatan Dirgahayu Republik Indonesia yang ke 73. Kejuaraan tersebut diadakan oleh Kec. Lawang.²⁵

Prestasi non akademik di atas ialah segelintir hasil dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang. Oleh sebab itu, berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian secara langsung dengan lembaga pendidikan yang di dalamnya ada manajemen aktivitas ekstrakurikuler yang berfungsi dalam tingkatan hasil non akademik di badan itu. Adapun judul tesis ini ialah *“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di Mts Negeri 3 Malang”*

²⁴ <http://mtsn3malang.sch.id/mewakili-kemenag-kabupaten-malang-mtsn-3-malang-mampu-mempersembahkan-juara-tingkat-jawa-timur/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 13.15 WIB

²⁵ <http://mtsn3malang.sch.id/semangat-asian-games-semangat-juara/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 13.15 WIB

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang?
- b) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang?
- c) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang?
- d) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang.
2. Mendeskripsikan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang
3. Mendeskripsikan Implikasi/dampak pengaruh terhadap manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang.

D. Manfaat penelitian

Dalam bagian ini dipaparkan secara spesifik deklaratif manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, khususnya peneliti, pengembangan ilmu pengetahuan, Lembaga yang diteliti atau pihak lain yang berkepentingan dalam kajian ini. Adapun manfaat penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis.

Dalam dunia keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber keilmuan baru terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan diantaranya:

a. Manfaat Lembaga

MTs N 3 Malang dapat mengetahui problematika yang di hadapi oleh siswa dalam Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non akademik Siswa, sehingga kepala sekolah dapat mengoptimalkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kegunaan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa/i dan yang lain, khususnya bagi mahasiswa/i Manajemen Pendidikan Islam itu sendiri baik ketika akan melakukan penelitian selanjutnya atau tugas yang lain berkaitan dengan manajemen

kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan dan dapat membuka pengetahuan baru bagi peneliti khususnya tertkait dengan implementasi strategi dalam meningkatkan motivasi belajar dan diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk menerapkan manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa,

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

5. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan kreativitas kepala sekolah dalam implementasi strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Diharapkan dapat menambah kepedulian kepala sekola terhadap siswa, agar selalu mengembangkan strategi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar.
- 3) Diharapkan menambah motivasi pendidik dalam implementasi strategi kepala sekolah

6. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar siswa.

- 2) Diharapkan siswa mamapu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan yang ditetapkan di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah atau hasil penelitian yang di lakukan orang lain, hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam penyusunan proposal ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 3 Malang* Penelitian pertama dilakukan oleh Fatimatuzzohrah (2010). Tentang *kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas Muhammadiyah Mataram*. Hasil dari penelitiannya ialah bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas Muhammadiyah Mataram dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan artikulasikan visi dan misi sekolah sebagai acuan dalam melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah menyangkut kegiatan ekstarakurikuler,
- b. Memahami dan mengimplementasikan nilai kepemimpinan di sekolah menengah atas Muhammadiyah Mataram yang meliputi: disiplin tinggi dan kebersamaan, independensi serta amanah, tanggung jawab pada tugas, dan pengabdian tinggi.
- c. Mempunyai hubungan sosial dengan guru dan staf serta siswa seperti hubungan ketauladanan dan kesejawatan.

- d. pengembangan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam bentuk dirosah al-Qur'an, praktek ibadah sholat 14 berjamaah dan kajian Islam, kemah ilmiah remaja dan juga pengkaderan da'i muda.
1. Penelitian yang dilakukan oleh Markhumah Muhaimin (2010) yang berjudul "*Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang*". Penelitian ini mengkaji pedoman kegiatan organisasi kesiswaan ini disusun dengan model R2D2. Pedoman tersebut memuat latar belakang, landasan yuridis, landasan empiris dan konsep umum tentang organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan. Buku pedoman ini dilengkapi pula dengan model pengembangan program Ekstrakurikuler PAI serta langkah-langkah pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada pengevaluasian kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler PAI dalam Pembinaan Budaya Keagamaan.
 2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrizah Maulidah (2014) dengan tesis yang berjudul "*Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk Sumenep*". Penelitian ini menghasilkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah yang meliputi sasaran kegiatan, substansi kegiatan, dan pelaksana kegiatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fahrizal Zulfani *Implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa non-akademik* di SMA Al Multazam Mojokerto (2014) Penelitian ini menghasilkan Implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa non-akademik yang dihasilkan di di SMA Al Multazam Mojokerto.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaironi *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang: Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang 2021* penelitian ini Fokus pada Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang: Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang

Table 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orientasi Penelitian

No	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Bq. Fatimatuzzohrah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas	Sama-sama Mengkaji tentang ekstrakurikuler	Fokus Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan kegiatan ekstrakurikuler PAI	Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan prestasi non akademik yang dihasilkan di MAN 1 Malang dan MA AlKhoirot

	Muhammadiyah Mataram (2010)			
2	Markhumah Muhaimin Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang (2010)	Sama-sama Mengkaji tentang ekstrakurikuler	Fokus model pengembangan program ekstrakurikuler PAI	Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan pelaksanaan, evaluasi dan prestasi non akademik yang dihasilkan di MAN 1 Malang dan MA AlKhoirot Malang
3	Ibrizah Maulidah Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk Sumenep Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk Sumenep (2014)	Sama-sama Mengkaji tentang ekstrakurikuler	Fokus pada manajemen ekstrakurikuler dalam pengembangan sekolah berwawasan lingkungan	Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan prestasi non akademik yang dihasilkan di MAN 1 Malang dan MA AlKhoirot Malang

4	Achmad Fahrizal Zulfani Implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa non-akademik di SMA Al Multazam Mojokerto 2014	Sama-sama Mengkaji tentang ekstrakurikuler	Fokus pada Implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa non-akademik	Orisinalitas penelitian ini Fokus pada Implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa non-akademik yang dihasilkan di di SMA Al Multazam Mojokerto
5	Muhammad Zaironi Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang: Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang 2021	Sama-sama Mengkaji tentang ekstrakurikuler	Fokus pada Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik	Orisinalitas penelitian ini Fokus pada Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang: Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang

Berdasarkan tabel di atas, maka penelitian yang berjudul *“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MTs Negeri 3 Malang “* lebih mengacu kepada bagaimana meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang non akademik di MTs Negeri 3 Malang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai konsep penelitian yang ada dalam judul. Definisi istilah berguna untuk memberikan pemahaman dan Batasan yang jelas agar penelitian tetap fokus pada kajian yang diinginkan serta untuk menghindari pemahaman yang berbeda antara peneliti dan pembaca, maka kata kunci dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu cara pengurusan kepada sesuatu profesi dengan tujuan mendapatkan hasil dan untuk menggapai tujuan-tujuan mendapatkan hasil dan untuk menggapai tujuan-tujuan dengan metode mengaitkan orang lain.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas non- pelajaran resmi yang dilakukan oleh peserta didik, di luar jam berlatih kurikulum standar. Aktivitas ekstrakurikuler tertuju supaya anak didik bisa meningkatkan karakter, kemampuan, serta kemampuannya di bermacam bentuk di luar akademik. Aktivitas ekstrakurikuler diadakan dengan cara swadaya dari pihak sekolah ataupun siswa- siswi itu sendiri buat merintis aktivitas di luar jam pelajaran sekolah.

3. Prestasi Non Akademik

Prestasi Non Akademik Hasil merupakan hasil yang sudah digapai dari yang sudah dicoba, dilakukan, dan sebagainya. Hasil bisa dimaksud selaku hasil upaya yang didapat sebab terdapatnya kegiatan berlatih yang sudah dilakukan. Aktivitas non akademik ataupun lebih diketahui dengan

ekstrakurikuler merupakan aktivitas pembelajaran di luar jam pelajaran lazim yang dicoba di sekolah atau luar sekolah buat menolong pengembangan peserta didik sesuai dengan keinginan, kemampuan, kemampuan, serta atensi mereka lewat aktivitas yang dengan cara spesial diselenggarakan oleh pengajar serta ataupun daya kependidikan yang berkemampuan serta berkewenangan di sekolah dengan cara teratur serta terprogram.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan, dan *a gere* yang maknanya melakukan, lalu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. Adapun dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan²⁶

Sedangkan dalam perspektif Islam manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan) Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur), Allah Swt berfirman dalam surah As-Sajdah ayat 5:²⁷

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah : 5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Menurut Peter Drucker menyatakan “*management is function, a discipline, a task to be done and managers practice this discipline, carry out the functions and discharge these*

²⁶ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.

²⁷ Q.S. As-Sajdah : 5

tasks. (Karmakar, 2012: 5)” konsepnya menekankan bahwa fundamental dari kegiatan manajemen adalah membuat orang mampu mencapai kinerjanya melalui visi organisasi, nilai organisasi, dan struktur organisasi serta pelatihan dan pengembangan yang membuat mereka mampu merespon perubahan dengan tepat.²⁸

George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen adalah proses, yakni aktifitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing adalah fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas tersebut dalam dunia manajemen dikenal sebagai P.O.A.C yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.²⁹

Manajemen dapat diartikan suatu cara dengan memberdayakan SDM dan sumber daya lainnya secara efisien sesuatu tujuan. Sebaliknya manajemen selaku ilmu serta, efektif serta produktif untuk capaian suatu tujuan. bisa ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu usaha , perencanaan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir, mengarahkan, serta mengawasi berbagai bentuk kegiatan pada organisasi supaya tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif.³⁰

Dari penjelasan di atas, dapat dimengerti jika dalam urgensi manajemen pada lembaga pembelajaran, perencanaan ialah kunci penting untuk memastikan kegiatan selanjutnya. Tanpa adanya perencanaan yang matang kegiatan yang lain tidaklah berjalan dengan baik bahkan bisa terjadi

²⁸ Ulum, M. Chazienul. *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Universitas Brawijaya Press, 2016.

²⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 17.

³⁰ Dacholfany, M. Ihsan. "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1.01 (2017).

kegagalan. Oleh sebab itu, rancanglah suatu perencanaan sebaik mungkin, supaya menemui keberhasilan yang diinginkan.

a. . Fungsi - Fungsi Manajemen di Sekolah

Manajemen dapat di ketahui melalui fungsinya dalam usaha untuk suatu tujuan, dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang berbentuk perencanaan, pengorganisasian serta pengarahan dan pengawasan. Berikut para ahli berpendapat tentang fungsi dari manajemen

George R. Terry menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan berikut: (a) Perencanaan: *Programming, decision making, forecasting* (b) Pengorganisasian: *Structuring, resources, staffing* (c) Penggerakan: *Coordinating, commanding, motivating, leading* (d) Pengawasan: *Monitoring, evaluating* yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan dengan cara pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.³¹

Maka manfaat atau fungsi dari manajemen di atas dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi , antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan serta pengawasan. Keempat fungsi dari manajemen tersebut dipaparkan dalam penjelasan berikut ini:

³¹ Sutopo, *Administrasi, manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), 14.

b. Perencanaan (*Planning*)

Planing atau perencanaan merupakan totalitas cara serta determinasi dengan cara matang mengenai suatu tujuan yang akan dilakukan.³²

Menurut Richard L. Daft Perencanaan berarti menentukan tujuan kinerja organisasi di masa depan dan memutuskan tugas serta penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.³³

Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari. Allah berfirman:³⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَالنَّارُ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr (59): 18)

Dari pendapat- pendapat di atas hingga dapat dibilang kalau pemograman ialah profesi psikologis buat memastikan target serta kebijaksanaan dan metode ataupun program yang diperlukan buat hingga pada apa yang diinginkanya.

³² AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai fungsi Manajemen* (Jakarta: PT Bina Aksara,1987), 33.

³³ Ricard L. Daft, *Management, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006), 7.

³⁴ Q.S. Al Hasyr (59): 18

c. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah sesuatu cara memastikan atau menentukan, mengelompokkan serta pengaturan dengan cara bersama dalam sesuatu aktivitas dalam menggapai tujuan, memastikan banyak orang yang hendak melaksanakan kegiatan atau aktivitas, sediakan perlengkapan yang dibutuhkan, memutuskan wewenang yang bisa didelegasikan pada tiap orang yang hendak melakukan kegiatan atau aktivitas itu.³⁵

G.R. Terry mengatakan bahwa pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.³⁶

Hingga dengan begitu pengorganisasian berarti memastikan pangkal energi serta aktivitas yang diperlukan buat menggapai tujuan yang diperlukan. Mengonsep serta memberdayakan golongan kegiatan yang bermuatan orang yang dapat bawa badan pada tujuan. Membebaskan seorang pada sesuatu tanggung jawab kewajiban serta guna khusus Mendelegasikan wewenang pada orang yang berkaitan dengan keleluasaan melaksanakan kewajiban.³⁷

Penjelasan di atas bisa dibilang kalau pada dasar dari pengorganisasian yakni menjembatani antara aktivitas pemograman dengan penerapannya. Oleh

³⁵ Malayu, Manajemen: Dasar, *Pengertian dan Masalah*, 118.

³⁶ Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 170.

³⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 94.

sebab itu dalam lembaga senantiasa dapat diamati terdapatnya bentuk dari bagian yang terpaut satu serupa lain.

d. Penggerakan atau pelaksanaan (*actuating*)

Penggerakan adalah kegiatan buat berikan desakan, advis, serta akibat pada seluruh badan golongan supaya antusias kegiatan dengan siuman serta senang berkenan dalam bagan menggapai tujuan yang diresmikan cocok dengan pemograman.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh G.R. Terry bahwa penggerakan atau pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.³⁸

e. Pengawasan atau evaluasi (*controlling*)

Merupakan upaya arahan buat mengenali seluruh yang menyangkut penerapan kegiatan, spesialnya buat mengenali kelancaran kegiatan para karyawan dalam melakukan tugasnya. Aktivitas pengawasan kerap dimaksud pengawasan ataupun evaluasi kepada kegian dalam organisasi.³⁹

Diantara guna pengaturan ataupun pengawasan yakni melangsungkan emendasi, alhasil apa yang lagi dicoba bisa ditunjukkan dengan betul. Dengan begitu pengaturan ataupun pengawasan melaksanakan aktivitas yang terencana buat menggapai tujuan yang telah ditetapkannya.⁴⁰

³⁸ Malayu, Manajemen:Dasar, *Pengertian dan Masalah Masalah*, 181

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, 14.

⁴⁰ Mutakallim, Mutakallim. "Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Stratejik." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5.2 (2016): 351-365.

B. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas pembelajaran di luar jam mata pelajaran buat menolong pengembangan peserta didik yang sesuai dengan keinginan, kemampuan serta atensi mereka lewat aktivitas yang dengan cara spesial diselenggarakan oleh pengajar dan ataupun daya kependidikan berdaya serta berkewenangan di sekolah ataupun madrasah.⁴¹

Abdul Rachman saleh mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, ngembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁴²

Dari penafsiran di atas, bisa ditarik kesimpulan kalau aktivitas ekstrakurikuler merupakan aktivitas bonus yang diprogramkan sekolah biar diiringi oleh anak didik di luar jam pelajaran yang sudah deprogram. Selaku usaha buat meningkatkan kemampuan serta keahlian yang bertujuan untuk menaikkan pengetahuan serta keahlian dan buat meningkatkan kemampuan atensi serta kegemarannya anak didik.

Untuk melakukan ekstrakurikuler, fungsi yang akan dicapai adalah:⁴³

- a) Pengembangan sebagai fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi bakat dan minat siswa.

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta; 2007), 213.

⁴² Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta; raja Grafindo Persada, 2006), 70

⁴³ Mamat Supriatna, *Modul; Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, (Bandung: UPI) ,3.

- b) Sosial sebagai fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan tanggungjawab sosial siswa.
- c) Persiapan karier adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

Dengan itu prinsip yang harus dikembangkan dalam ekstrakurikuler ialah:⁴⁴

- a. Individual ialah prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dan bakat minat peserta didik.
- b. Pilihan ialah prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan peserta didik.
- c. Menyenangkan adalah prinsip kegiatan ekstrakurikuler pada suasana yang menggembirakan peserta didik.
- d. Etos kerja merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik.
- e. Kemanfaatan sosial ialah prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk kepentingan masyarakat

Pada lingkup bumi persekolahan program ekstrakurikuler jadi bagian berarti. Apalagi jadi karakteristik khas sekolah serta dijadikan energi raih buat mencapai calon anak didik terkini.

Dengan ekstrakurikuler anak didik dapat ahli serta terbiasa dengan sesuatu aktivitas, selaku wujud dari keaktifannya turut aktivitas ekstrakurikuler.

⁴⁴ Supriatna, *Modul; Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, 4.

Ektrakurikuler bisa menyesuaikan anak didik ahli mengorganisasi, mengatur, membongkar permasalahan cocok karakter ekstrakurikuler yang dijalannya.

2. Manajemen Ektrakurikuler

Dalam *tasaurus* bahasa Indonesia manajemen artinya administrasi, *tadbir*, tatalaksana, tata usaha.⁴⁵ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia manajemen bermakna proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang ditentukan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁴⁶

Selanjutnya ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *ekstra* dan *kurikuler*. *Ekstra* artinya bonus, tambahan, sedangkan *kurukuler* berarti yang bersangkutan dengan kurikulum.⁴⁷

Manajemen ekstrakurikuler menurut Mulyono adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran.⁴⁸ Kegiatan tersebut ditujukan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya

⁴⁵Tin Redaksi, *Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional 2008), 31

⁴⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, 980.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, 38

⁴⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media ,2010), 198.

41Qiqi

melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁴⁹ Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen, diantaranya:

a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Perencanaan ialah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan apa yang ingin dicapainya. George R. Terry menyatakan bahwa perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan.⁵⁰

Saat sebelum guru ekstrakurikuler membina aktivitas ekstrakurikuler, terlebih dulu merancang kegiatan yang hendak dilaksanakan. Kategorisasi rencangan kegiatan ini dimaksudkan supaya guru memiliki prinsip yang nyata dalam melatih aktivitas ekstrakurikuler. Konsep ini terbuat tiap semester, tidak hanya berguna untuk guru pula dibutuhkan oleh kepala sekolah buat memudahkan dalam melangsungkan supervisi.⁵¹

Pada lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013⁵² perencanaan ekstrakurikuler mengacu pada jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan,

⁴⁹ Qiqi Yuliati Zakiyah Dan Ipit Saripatul Munawaroh, Manajemen Ekstrakurikuler *Madrasah, Islamic Education Manajemen*, 1 (Juni, 2018), 43.

⁵⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 17.

⁵¹ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, 43.

⁵² Pada lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013

pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya, waktu dan tempat dan sarana.

Bersumber pada penjelasan diatas hingga dapat disimpulkan pemograman yakni aktivitas memutuskan serangkaian aksi yang dicoba untuk menggapai tujuan dengan memakai sumberdaya yang dipunyai.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan ialah kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Hal ini senada dengan pendapat George R. Terry bahwa pelaksanaan ialah usaha menggerakkan anggota kelompok hingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran. Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.⁵³

Aktivitas ekstrakurikuler dicoba di luar jam pelajaran yang terencana tiap hari. Aktivitas ekstrakurikuler bisa dicoba tiap hari ataupun durasi khusus. Spesial buat kepramukaan aktivitas yang dicoba di luar sekolah ataupun terpaut dengan bermacam dasar pembelajaran yang lain, semacam Wirakarya Pramuka, ditetapkan oleh pengelola atau pengajar Kepramukaan serta diatur supaya tidak berbarengan dengan durasi berlatih kurikuler teratur.⁵⁴

c. Bersumber pada penjelasan di atas, hingga bisa disimpulkan penerapan yakni aktivitas melakukan susunan aktivitas yang sudah direncanakan buat hingga pada tujuan yang diharapkan. Penerapan aktivitas ekstrakurikuler antara

⁵³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 125.

⁵⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) 286.

satu sekolah dengan yang lain dapat berlainan. Perihal ini amat didetetapkan oleh keahlian guru, anak didik serta keahlian sekolah.

d. Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi diserahkan kepada kemampuan partisipan ajar dalam aktivitas ekstrakurikuler. Patokan kesuksesan lebih didetetapkan oleh cara serta keikutsertaannya dalam aktivitas ekstrakurikuler yang dipilihnya.

Dasar pembelajaran bisa membagikan apresiasi pada partisipan ajar yang mempunyai hasil dalam satu aktivitas ekstrakurikuler harus ataupun opsi. Apresiasi diserahkan buat penerapan aktivitas dalam satu kurun durasi akademik khusus.

Apresiasi itu mempunyai maksud selaku tindakan menghormati hasil seorang. Kerutinan dasar pembelajaran membagikan apresiasi kepada hasil bagus partisipan ajar sehabis mereka menuntaskan pendidikannya.⁵⁵

e. Evaluasi Program Ekstrakurikuler

Penilaian yakni estimasi bagi sesuatu fitur patokan yang disetujui serta dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁶ Aktivitas monitoring serta penilaian dicoba buat memantau, memantau serta mengetahui hasil yang diharapkan dari tiap aktivitas ekstrakurikuler.⁵⁷

Muhaimin menyatakan evaluasi ialah proses yakni cara analitis dalam mengakulasi, menganalisa, serta menafsirkan data buat mengenali tingkatan

⁵⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

⁵⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 109

⁵⁷ Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, 4. (Juli 2015), 501

kesuksesan program badan pembelajaran dengan patokan khusus buat kebutuhan pembuatan ketetapan. Ada pula data serta penerapan penilaian esoknya dibanding dengan target yang telah diresmikan pada program.⁵⁸

Program ekstrakurikuler ialah program yang energik yang bisa menaikkan ataupun kurangi macam aktivitas ekstrakurikuler bersumber pada hasil penilaian yang dicoba pada tiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang legal di dasar pembelajaran buat tahun anutan selanjutnya bersumber pada hasil penilaian itu serta mendiseminasikannya pada partisipan ajar serta pengelola kebutuhan yang lain⁵⁹

Sedangkan pihak yang perlu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain:⁶⁰

1) Satuan Pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama-sama meningkatkan macam aktivitas ekstrakurikuler; cocok dengan penugasannya melakukan pengontrolan serta pembinaan dalam penerapan aktivitas ekstrakurikuler, dan melakukan penilaian kepada program ekstrakurikuler.

2) Komite Sekolah/Madrasah

⁵⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 373.

⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

⁶⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013

Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Orang tua

Memberikan kepedulian penuh pada suksesnya kegiatan pada satuan pendidikan karena pendidikan holistik bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan/sekolah dan orang tua.

3. Dasar Kebijakan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”.

Standar isi Permendiknas No 22 tahun 2006 untuk SD SMP dan SMA menjelaskan tentang struktur kurikulum SD-SMA terdiri dari tiga komponen yakni komponen mata pelajaran pada tiga jenjang pendidikan yang berbeda jumlahnya, komponen muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi

daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan pada mata pelajaran yang ada.

Pengembangan diri dimaksudkan bukan pada mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru, pengembangan diri ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeskpresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat minat peserta didik disesuaikan dengan kondisi sekolah. Kegiatan ini difasilitasi oleh sekolah dalam pendanaan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.⁶¹

4. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa membentuk perubahan tingkah laku pada diri siswa. *Behaviour action* dimaksud ialah siswa nantinya akan terampil dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler bisa menyesuaikan anak didik ahli mengorganisasi serta mengatur, menaikkan pengetahuan serta membongkar permasalahan sesuai dengan karakter yang dijalaninya. Dengan cara biasa aktivitas ekstrakurikuler bagmenurut Departemen Pendidikan Nasional bertujuan untuk.⁶²

- a. Pemanfaatan usaha pendidikan disekolah yang materi pembinaannya belum terampung dalam kurikulum.

⁶¹ Permendiknas tahun 2006, No 22. 1

⁶² Tim penyusun buku Departemen Pendidikan Nasional, *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), 1.

- b. Meningkatkan pengetahuan siswa.
- c. Mengembangkan bakat minat, kemampuan, dan keterampilan siswa
- d. Memperluas wawasan siswa.
- e. Membiasakan keterampilan dan perilaku tertentu.
- f. Melatih kemandirian, kepemimpinan dan kesetiakawanan sosial.
- g. Memupuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mengingat manfaat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cukup besar, semestinya sekolah mengantisipasi program ekstrakurikuler ini dengan sungguh-sungguh. Upaya antisipasi bisa dilaksanakan dengan komprehensif melalui pengadaan kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang.

- a. Penunjukan guru pembina yang sesuai dengan kemampuan dalam membina.
- b. Penentuan kurikulum yang jelas dari masing-masing bidang ekstrakurikuler.
- c. Evaluasi yang berkelanjutan.

Adapun fungsi dari Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.⁶³

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

5. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Bersifat individual, artinya program ekstrakurikuler ini disesuaikan dengan potensi, minat, bakat dari masing-masing peserta didik;

- b. Bersifat pilihan, artinya program ekstrakurikuler itu dilakukan atas pilihan peserta didik secara sukarela;
- c. Keterlibatan aktif, artinya program ekstrakurikuler mengikutsertakan peserta didik secara penuh sesuai minat dan bakat masing-masing;
- d. Menyenangkan, artinya program ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan;
- e. Membangun etos kerja, artinya program ekstrakurikuler dilaksanakan untuk menumbuhkan dan memupuk semangat kerja antara peserta didik dengan teman sejawat;
- f. Manfaat sosial, artinya program ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan untuk kepentingan.⁶⁴

6. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Lingkup kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dapat mengembangkan ketrampilan, memperluas pengetahuan melalui hobi dan minat siswa yang pada akhirnya bisa mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler.

⁶⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elemen Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruz Media), 2015.

⁶⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 272.

7. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan disekolah beragam jenisnya. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 81 A tahun 2013 menyebutkan jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- a. Krida meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa, palang merah remaja, pasukan pengibar bendera pusaka dan lainnya;
- b. Karya ilmiah meliputi kegiatan ilmiah remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c. Latihan/olah bakat meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya;
- d. jenis lainnya.⁶⁶

Menurut Suryosubroto (1997:272), berdasarkan waktu pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Ekstrakurikuler rutin, yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti : latihan bola voli, latihan sepak bola dan sebagainya.
2. Ekstrakurikuler periodik, yaitu bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olah raga dan sebagainya.⁶⁷

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, berdasarkan pilihannya terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

⁶⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun

⁶⁷ Suryosubroto, B.1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

1. Ekstrakurikuler wajib, merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
2. Ekstrakurikuler pilihan, merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing.⁶⁸

C. Prestasi Akademis dan Non-akademik

Prestasi akademis adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam raport.⁶⁹

Prestasi nonakademis adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga semisal basket, voli, sepak bola, dan kesenian semisal drumbend, melukis, tari. Prestasi ini biasa dicapai oleh peserta didik sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bisa disebut dengan prestasi nonakademis. Prestasi nonakademis adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁷⁰

1. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai, harapan tersebut berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Semua ini perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat

⁶⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

⁶⁹ Mulyono, *Managemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakara: Ar Ruz Media, 2008),

⁷⁰ Mulyono, *Managemen Administrasi & Organisasi*, 6.

terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya dengan mengikuti program ekstrakurikuler.

Prestasi belajar yang dicapai individu adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Suryabrata secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua.⁷¹

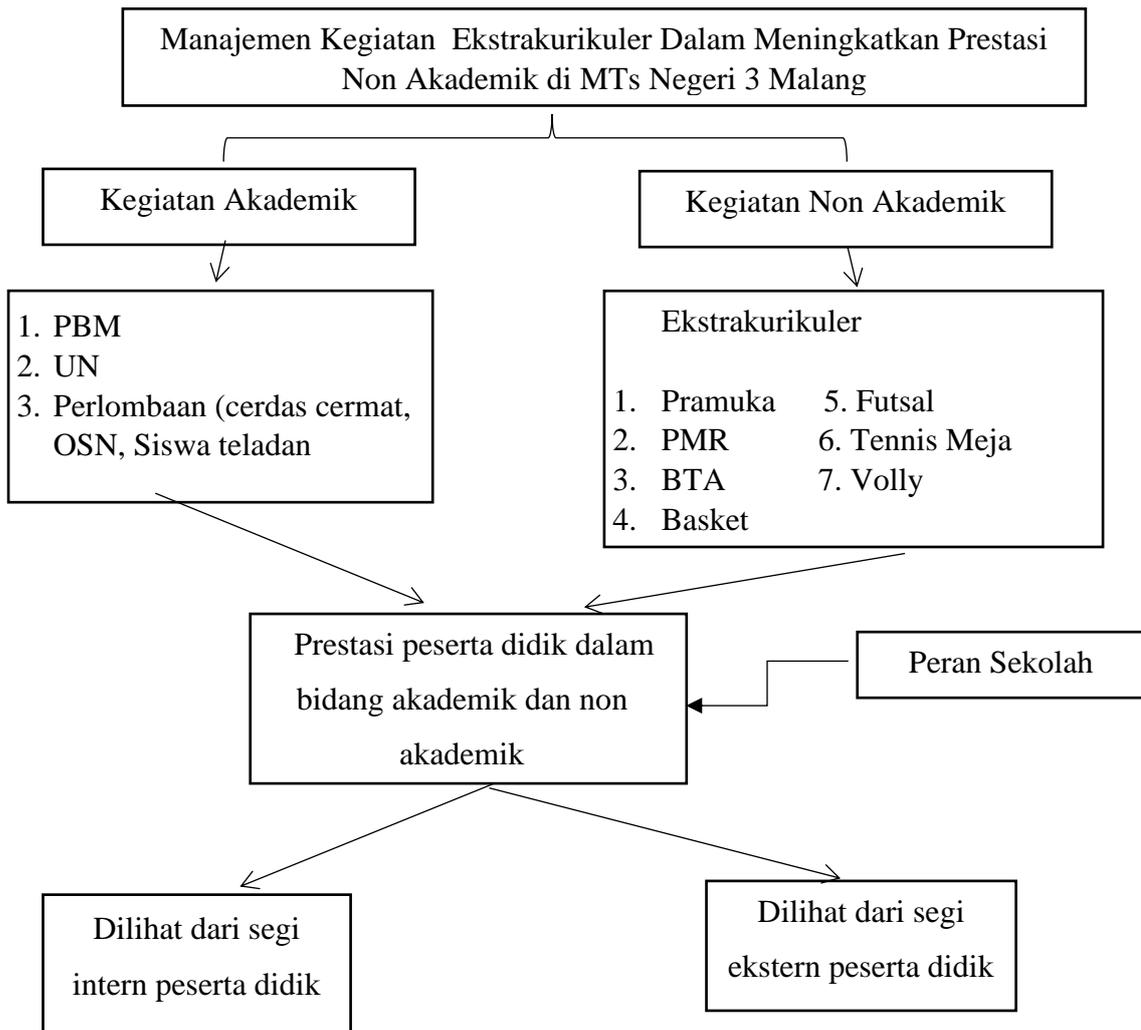
- a. Faktor internal: adalah faktor berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal: adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.

Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berhubungan dengan fungsi fisik misalnya kesehatan, panca indra, dan lain-lain. Faktor psikologis berhubungan erat dengan hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor sosial disini adalah faktor manusia. Faktor non-sosial boleh dikatakan tidak terbilang jumlahnya, sebagai contoh yaitu keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, dan alat yang dipergunakan untuk belajar.

⁷¹ 5Suryabrata S. Psikologi Pendidikan (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 1995), 85.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir diperlukan untuk menggambarkan alur pemikiran dari penelitian yang dilakukan yang berguna untuk memecahkan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan paradigma deskriptif kualitatif, sebagaimana menurutnya Meleong penelitian kualitatif ialah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau melalui lisan dari orang-orang yang dapat diamati.⁷² Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan dan menceritakan bermacam bentuk keadaan maupun kejadian serta realita pada *Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 3 Malang*.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁷³

Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu⁷⁴

Menurut Trianto penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskritifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodeloi Penelitian kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 02), hal 6

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013),

sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁷⁵

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang, data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti selaku instrument kunci dengan metode mengakulasi informasi bersifat pemantauan serta tanya jawab, dan berhubungan dengan pangkal informasi. Penelit kualitatif wajib mengenali datanya.⁷⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menjadi jadi aktor instrument kunci, Oleh karena itu, peranan peneliti sangat penting dalam berbagai proses penelitian ini, sejak memilih topik yang ingin di teliti, dan mendekati topik penelitian, mengumpulkan data, sampai menganalisa, serta menginterpretasikannya, semua ini dikerjakan agar peneliti dapat mengetahui dan mencermati informasi secara terperinci.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian ini, peneliti mengambil latar atau lokasi penelitian di MTs Negeri 3 Malang yang beralamat di Jl. Mandiri No.9, Lawang, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 67163 Telepon: (0341) 425401. Dimana jarak antara MTs Negeri 3 Malang dengan kota Malang \pm (17,5 km) lewat Jl. Raya

⁷⁵ Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2010), 197.

⁷⁶ M. Djunaid Ghony dan Fauzan Almanshur, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal 87

Lawang - Malang/Jl. Raya Malang - Gempol/Jl. Raya Surabaya - Malang dan menghabiskan waktu \pm 28 menit. Penentuan lokasi penelitian ini sudah berdasarkan pertimbangan peneliti dan kesesuaian atas dasar kenyataan yang ada di lembaga tersebut dan dianggap layak oleh peneliti untuk diteliti secara lanjut.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada peneliti sebagai *key instrument*. Peneliti harus mampu mengungkap fenomena yang unik di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi indrawinya.⁷⁷ Peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang dibutuhkan di MTs Negeri 3 Malang.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang akan diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan:

- a. Dra. Warsi, M.Pd Selaku Kepala Sekolah
- b. Indah Afifah, S.Pd Selaku Wakadik
- c. Moch Noer Cholis, S.Pd Selaku Wakasis
- d. Drs. Syaiful Hadi Selaku Wakasarpras
- e. Mahmiyah, M.Pd Selaku Wakahumas

Alasan ditetapkannya informan tersebut karena *pertama*; mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di MTs Negeri

⁷⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 143.

3 Malang khususnya dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*; mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji. *Ketiga*, mereka menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan masalah yang terjadi di MTs Negeri 3 Malang

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data seputar ekstrakurikuler dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga bentuk tatacara pengumpulan data yaitu:

a. Metode observasi

Suharismi Arikunto menjelaskan bahwa observasi atau juga bisa disebut dengan istilah pengamatan yang meliputi kegiatan memfokuskan perhatian pada suatu sasaran dengan menggunakan berbagai indra.⁷⁸

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1998), hal 204

berlangsung.⁷⁹ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler dan apa yang dilakukan oleh sumber data dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi dengan cara percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, sedangkan pihak ke dua yang di wawancarai akan memberikan informasi dan jawaban yang berhubungan dengan pertanyaan ditujukan kepadanya.⁸⁰

Indepth interview (wawancara mendalam) biasa dikatakan sebagai wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan / variable yang akan diteliti sebagai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang. Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala madrasah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler MTs Negeri 3 Malang.

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), 220.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metode*, hal 186

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 13, (Bandung: Alfabeta, 2011), 234.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), Nasution menyebutkan bahwa adapula sumber non manusia (*non human resources*), diantaranya adalah dokumen dan foto bahan statistic.⁸²

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.⁸³

Kegunaan teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
- b. Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih dapat dipercaya dengan dukungan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada.
- c. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁸⁴

⁸² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transito, 2003), 85

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), 206.

⁸⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian, cetakan.3* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 227.

F. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁸⁵

Analisis selama di lapangan dilakukan sebagai upaya untuk membangun fokus penelitian yang lebih kuat dengan mengembangkan pertanyaan analitis. Sehingga pada akhir analisis Peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Analisis data setelah meninggalkan lapangan bertujuan untuk menata dan meninjau kembali hasil analisis memastikan data sudah lengkap dan optimal.

Pada saat wawancara berlangsung peneliti sudah harus melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Bila jawaban terasa belum memuaskan, maka Peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dilakukan secara aktif terus menerus sampai tuntas sehingga data yang didapat sudah jenuh.⁸⁶



⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 336. 90

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

Peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan.

1. Tahap pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang.
- b. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Al Khoirot Malang.
- c. Dan terkait dengan bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang.

2. Reduksi Data

Proses ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data atau data kasar hasil dari catatan lapangan. Penyederhanaan dapat dilakukan dengan membuat ringkasan guna mempermudah dalam mendeskripsikan kembali data yang telah diperoleh.

Data yang perlu disederhanakan adalah data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berkenaan dengan

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang.
- b. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang.
- c. Dan terkait dengan bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang.

3. Penarikan data/penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu makna dan intisari dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi informasi sederhana dan selektif serta mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti di MTs Negeri 3 Malang kemudian dipaparkan dan disajikan sehingga dapat dipahami maksud dari data yang dikumpulkan tersebut.

4. Penarikan simpulan (verifikasi)

Pada tahap ini Peneliti mampu menggambarkan suatu manajemen program ekstrakurikuler yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang dalam meningkatkan prestasi nonakademik serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.

G. Keabsahan Data

Buat memperoleh keyakinan dari hasil riset, Peneliti butuh melaksanakan pengecekan kesahan informasi dari para pakar. Sebab tidak tak mungkin terdapat perkata galat yang tidak cocok antara yang dibahas dengan kondisi yang sebetulnya. Alhasil peneliti butuh melaksanakan triangulasi ialah pengecekan dan informasi dari bermacam pangkal ialah hasil observasi

dikonfirmasi lagi lewat tanya jawab pada informan setelah itu ditentukan pula dengan akta yang terdapat di posisi riset.

a) Triangulasi Sumber Data.

Triangulasi sumber data adalah peneliti akan melakukan pengecekan data dari informan satu dengan informan lain yang berbeda. Misalnya, data dari kepala madrasah dengan data dari waka kesiswaan. Kemudian peneliti bertanya kembali dengan pihak lainnya, seperti waka kurikulum atau koordinator ekstrakurikuler untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak.

Hal ini bertujuan untuk mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya peneliti akan mencari perencanaan program ekstrakurikuler, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan koordinator ekstrakurikuler. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mewawancarai koordinator ekstrakurikuler tentang prestasi nonakademis, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap Pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Melakukan observasi sekaligus mejajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian yang mana tempatnya adalah di MTs Negeri 3 Malang.
- 2) Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian
- 3) Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya dilakukan observasi awal sebelum membuat proposal Tesis.
- 4) Mengurus surat-surat perizinan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan.
- 5) Menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian diaman peneliti memilih kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan agama Islam, serta beberapa siswa MTs Negeri 3 Malang.
- 6) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, alat komunikasi, serta alat dokumentasi.

b. Tahap Pengerjaan Lapangan

Pada tahap pengerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakanpeneliti adalah terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan dan

pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data yang fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu digali lebih dalam lagi. Setelah melakukan penelitian lapangan, hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun hasil laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Madrasah

1. Profil Madrasa

a. Sejarah MTs Negeri 3 Malang

MTs Negeri 3 Malang didirikan pada tanggal 20 Mei 1983, dengan nama Madrasah Tsanawiyah “Al Maarif” Lawang atas prakarsa Bapak H.M.Farchan sebagai Ketua Lembaga Pendidikan Al Maarif Lawang. Prakarsa ini muncul dengan beberapa alasan diantaranya, selain daerah kecamatan Lawang dipandang belum banyak memiliki sekolah formal dengan basis pendidikan agama Islam, juga dalam rangka menampung lulusan Sekolah Dasar Islam (berada satu atap dengan MTs Alma’arif) atau sekolah dasar lain, agar harapan masyarakat yang menginginkan putra putrinya untuk dapat bersekolah dengan menerima pelajaran agama islam secara mendalam dapat tersalurkan.⁸⁷

Akhirnya keinginan itu terwujud dengan dibukanya pendaftaran siswa baru MTs Al Maarif Lawang tahun ajaran baru 1983/1984. Alhamdulillah Madrasah Tsanawiyah Al Maarif Lawang dapat berdiri dengan murid tahun pertama berjumlah 24 orang, menempati gedung Sekolah Dasar Islam Jalan Untung Suropati 530 Lawang. Kepala Sekolahnya adalah Drs. Masyhudi Ahmad, Wakil Kepala Sekolah

⁸⁷ <http://mtsn3malang.sch.id/visi-dan-misi-madrasah/> diakses pada tanggal 27 april 2022

Bapak H.M.Farchan dibantu oleh staf pengajar : Ibu Kus Mardiyah, Bapak Mohammad Su'ud, Bapak N. Chanafi M, Ibu Masyitah, Bapak Iman Aruman, Bapak Rahmat Suyono, Bapak H. Achmad Hadi (Kepala Kelurahan Kec. Lawang), Bapak Mundzir Ma'ruf, BA (Kepala KUA Kec. Lawang), Bapak Achmad Ramelan dan staf Tata Usaha yaitu Ibu Fitriyatul Masruro. Mereka semua dengan ikhlas mengabdikan dirinya bersama-sama demi tegak dan banggunya Madrasah.

Pada tahun ajaran 1984/1985 murid kelas 1 berjumlah 30 orang, pada tahun ini pemerintah memberi kepercayaan kepada Madrasah bagaimana kalau sekiranya dinegerikan. Setelah melalui pertemuan Dewan Guru, Pengurus Yayasan dan tokoh-tokoh masyarakat mereka sepakat menerima penawaran tersebut. Setelah diadakan pemeriksaan oleh Team Penjajakan persiapan Fillial Kanwil. Depag. Prop. Jawa Timur, maka dinyatakan memenuhi syarat dan ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Persiapan Fillial Negeri Lawang.

Keadaan Madrasah makin lama makin berkembang dengan dibantu oleh Pengurus BP.3 antara lain : Bapak Moh. Naim, Bapak Achmad Subandi, Bapak serma Saimin, Bapak Kasiyan dan Ibu Arbaniyah. Kepercayaan masyarakat tentang keberadaan MTs Persiapan filial Negeri Lawang mulai berkembang. Ini terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa pada tahun ajaran 1985/1986 murid kelas 1 berjumlah 49 orang.

Kemudian pada tahun ajaran 1986/1987 Madrasah dinyatakan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang dengan murid kelas 1 berjumlah 106 orang, sehingga murid keseluruhan akhir tahun ajaran 1986/1987 tercatat berjumlah 166 orang.

Perkembangan kepercayaan masyarakat diikuti dengan adanya kepercayaan pemerintah untuk merubah status Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang pada tahun 1993/1994 dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 244 Tanggal 25 Oktober 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah.

Dalam perkembangan selanjutnya pergantian kepala sekolah yang telah dilakukan sejak diresmikannya MTs. Negeri Lawang sampai sekarang adalah sebagai berikut :

1. Bapak Sahir, BA (Alm) pada tahun 1994 – 1999
2. Bapak Drs. Miskun pada tahun 1999 – 2003
3. Bapak Drs. Mahfudz Shodar, M.Ag pada tahun 2003 – 2004
4. Ibu Suudah, S.Pd pada tahun 2004 – 2009
5. Bapak H. Achmad Said, M.Ag pada tahun 2009 – 2011
6. Bapak Drs. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag pada tahun 2011 – 2014
7. Bapak Dr. Sutirjo, M.Pd pada tahun 2014 – 2017

8. Ibu Drs. Hj. Warsi, M.Pd pada tahun 2017 – sekarang.⁸⁸

Dibawah tanggung jawab kepala-kepala tersebut, perkembangan jumlah dan prestasi yang dihasilkan siswa MTs. Negeri Lawang mulai dari tahun 1993/1994 hingga sekarang mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Pagu penerimaan siswa baru harus dibatasi untuk mengatasi jumlah pendaftar yang masuk ke MTs. Negeri Lawang dari tahun ke tahun melebihi kuota yang ditetapkan, karena kondisi lokal pembelajaran yang terbatas. Perlu diketahui, pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 9 rombel yang tersedia untuk siswa baru dengan rata-rata tiap rombel 40 siswa, ternyata diketahui dalam data jumlah pendaftarnya sekitar 900 orang.⁸⁹

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 3 Malang

Sebagai upaya memberi arah, motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh jajaran yang terlibat langsung dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang, maka dirumuskan visi dan misi yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang. Rumusan Visi dan Misi dipandang penting untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan-harapan semua pihak yang terlibat di dalamnya. Rumusan tentang visi dan misi tersebut, juga dilengkapi secara jelas dan terperinci tentang perilaku, peran dan

⁸⁸ <http://mtsn3malang.sch.id/struktur-organisasi/> diakses pada tanggal 27 april 2022

⁸⁹ <http://mtsn3malang.sch.id/sejarah-singkat-mtsn-lawang/> diakses pada tanggal 27 april 2022

langkah-langkah yang semestinya dilakukan sebagai pedoman bagi seluruh civitas akademika.⁹⁰

Visi MTs Negeri 3 Malang

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan dan berwawasan Internasional.⁹¹

Indikator Visi :

Indikator Kepribadian Membentuk siswa yang :Beriman, Bertaqwa, Santun, Saling menghargai, Jujur, Disiplin, Bertanggung jawab.

Indikator Berprestasi

Terwujudnya siswa yang : Berprestasi dalam bidang Akademis, Berprestasi dalam bidang Non Akademis, Insan Unggul Komprehensif.

Cerdas Spiritual

Beraktualisasi melalui olah hati dan pikiran untuk menumbuhkan dan meningkatkan ketakwaan, akhlak mulia, dan sikap-budaya luhur serta memberikan manfaat pada lingkungan.

Cerdas Emosional dan Sosial

Beraktualisasi diri melalui olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas dan apresiasivitas akan kehalusan dan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya.

⁹⁰ <http://mtsn3malang.sch.id/visi-dan-misi-madrasah/> diakses pada tanggal 27 april 2022

⁹¹ <http://mtsn3malang.sch.id/visi-dan-misi-madrasah/> diakses pada tanggal 27 april 2022

Cerdas Intelektual

Beraktualisasi diri melalui olah pikir dan karya untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam Imtaq dan Iptek. Aktualisasi insan intelektual yang kritis, kreatif, imajinatif, sehat, dan solutif.

Cerdas Kinestetis

Beraktualisasi diri melalui olah raga untuk mewujudkan insane yang sehat, bugar, berdaya-tahan, sigap, terampil, kerja keras, dan trengginas. Aktualisasi insan yang berpenampilan menarik dan sehat.

Beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang : selalu proaktif dan berpikiran positif membina dan memupuk hubungan timbale balik; empatik dan simpatik; ceria dan percaya diri; berwawasan lingkungan dan ramah lingkungan berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara.

Indikator Berwawasan Internasional Mau mengikuti informasi mutakhir

Mau belajar sepanjang hayat Menghargai budaya bangsa lain

Misi MTs Negeri 3 Malang

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan dan berwawasan Internasional.

Indikator Visi :

Indikator Kepribadian

Membentuk siswa yang :

Beriman,Bertaqwa,Santun,Saling menghargai,Jujur,Disiplin
Bertanggung jawab,Indikator Berprestasi.

Terwujudnya siswa yang berprestasi dalam bidang Akademis, Berprestasi dalam bidang Non Akademis, Insan Unggul Komprehensif. Cerdas Spiritual beraktualisasi melalui olah hati dan pikiran untuk menumbuhkan dan meningkatkan ketakwaan, akhlak mulia, dan sikap-budaya luhur serta memberikan manfaat pada lingkungan.

Cerdas Emosional dan Sosial baktualisasi diri melalui olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas dan apresiasivitas akan kehalusan dan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya.

Cerdas Intelektual beraktualisasi diri melalui olah pikir dan karya untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam Imtaq dan Iptek. Aktualisasi insan intelektual yang kritis, kreatif, imajinatif, sehat, dan solutif. Cerdas Kinestetis beraktualisasi diri melalui olah raga untuk mewujudkan insane yang sehat, bugar, berdaya-tahan, sigap, terampil, kerja keras, dan trengginas. Aktualisasi insan yang berpenampilan menarik dan sehat. Beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang : selalu proaktif dan berpikiran positif membina

Misi MTs Negeri 3 Malang

Mewujudkan terpenuhinya SKL MTs plus X, Mewujudkan terpenuhinya Standar Isi plus X . Mewujudkan terpenuhinya Standar Proses Pembelajaran plus X. Mewujudkan terpenuhinya Kompetensi

Pendidik dan Tenaga Kependidikan plus X. Mewujudkan terpenuhinya Standar Sarana dan Prasarana pembelajaran plus X. Mewujudkan terpenuhinya Standar Pengelolaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel plus X. Mewujudkan terpenuhinya pendanaan untuk operasional madrasah plus X Mewujudkan terpenuhinya Standar Penilaian Pendidikan plus X.m Mewujudkan warga madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; santun, saling menghargai, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, bersih, sehat, rapi, dan indah. Membentuk siswa yang mampu dan trampil dalam bidang olah seni Albanjari dan Tartil Q.ur'an.⁹²

Catatan : X Plus adalah Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT)

2. Keadaan/Kondisi Umum.

Pada tahun 2021, MTs Negeri 3 Malang memiliki siswa sebanyak 934 orang, dengan banyaknya jumlah siswa tersebut, madrasah mengupayakan memberikan fasilitas yang baik untuk mendukung dan menunjang proses belajar mengajar di madrasah.

Letak geografis MTs Negeri 3 Malang yang sangat strategis, dengan tersedianya tenaga pendidikan yang bermutu dan pelayanan madrasah yang baik serta lokasi madrasah dekat dengan kota maupun pemukiman warga, sehingga minat orang tua siswa sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di MTs Negeri 3 Malang.

^{92 92} <http://mtsn3malang.sch.id/visi-dan-misi-madrasah/> diakses pada tanggal 27 april 2022

Bidang sarana prasarana penunjang pembelajaran telah mencukupi, seperti Mushollah ruang belajar dengan fasilitas yang baik, kantor madrasah, tempat praktek dan lapangan olahraga.

Dalam menunjang kemajuan dan perkembangan proses kegiatan belajar mengajar, MTs Negeri 3 Malang telah menyiapkan sarana dan prasarana tersebut, hal ini terbukti dengan pembangunan gedung-gedung pendidikan, serta gedung-gedung penunjang belajar lainnya. Dengan fasilitas yang telah tersedia, siswa MTs 3 Malang, siswa mampu mengahrumkan nama madrasah dengan prestasi yang telah diraih oleh siswa, terbukti pada ekstrakurikuler yang diadakan di tingkat nasional bahkan internasional.⁹³

3. Fasilitas MTs Negeri 3 Malang

Fasilitas Madrasah terdiri atas Fasilitas Ibadah, Pendidikan, Administrasi Kesehatan, dan Olahraga. Peningkatan Fasilitas Madrasah diharapkan dapat membantu kualitas sistem dan output pendidikan di madrasah. Fasilitas pendidikan terdiri dari 6 unit gedung permanen berlantai 2 di atas tanah seluas 4828 m² yang terdiri dari:⁹⁴

- (a) Masjid 2 lantai dengan kapasitas 700 jamaah, (b) Gedung Administrasi,
- (c) Ruang belajar dilengkapi LCD Permanen sejumlah 27 lokal (d) Penempatan CCTV sejumlah 48 buah sebagai layanan pengawasan dan keamanan, (e) Toilet Wisata *Enterpreneurship*. (f) Ruang Perpustakaan yang representatif, (g) Ruang UKS beserta tenaga medis jaga yang sesuai dengan kompetensinya, (h) Kantin dengan kapasitas 300 orang. (i) Sarana

⁹³ <http://mtsn3malang.sch.id/sarana-dan-prasarana/> diakses pada tanggal 27 april 2022

⁹⁴ <http://mtsn3malang.sch.id/sarana-dan-prasarana/> diakses pada tanggal 27 april 2022

Olahrag (Lapangan Sepak Bola, Bola Voli, Tenis Meja, Lompat Jauh). (j) Studio Musik untuk mengasah kreativitas siswa, (k) Radio Inspirasi pagi untuk meningkatkan talenta siswa di, (k) bidang broadcasting, (l) Fasilitas hot spot untuk membuka cakrawala pengetahuan siswa, (i) SMS “Whatsapp” Center untuk memberikan informasi dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.⁹⁵

4. Program Bidang Sarana-prasarana, meliputi:

- a. Pengembangan Sarana (ma’had dan ruang kelas belajar)
- b. Pengadaan Alat dan Bahan
- c. Pemeliharaan dan Perawatan
- d. Peningkatan kualitas layanan.

5. Struktur pengurus MTs Negeri 3 Malang

Setiap sekolah atau madrasah sudah pasti mempunyai struktur organisasi, diantara salah-satu tujuannya adalah untuk mengetahui tugas dan jabatan serta tupoksi kerjanya apa. begitu juga dengan MTs Negeri 3 Malang. Adapun struktur organisasi MTs Negeri 3 Malang adalah sebagai berikut:⁹⁶

Kepala Kantor Kemenag. Kab. Malang	: Dr. H. Musta’in. M.Ag
Kepala Madrasah	: Dra. Warsi, M.Pd
Komite Madrasah	: Drs. Moh. Hamdah. M.Ag
Bendahara Komite	: Siti Nur Jamila
Waka Kurikulum	: Indah Afifah. M.Pd
Waka Kesiswaan	: Moch. Noer Cholis. S.Pd

⁹⁵ <http://mtsn3malang.sch.id/sarana-dan-prasarana/> diakses pada tanggal 27 april 2022

⁹⁶ <http://mtsn3malang.sch.id/struktur-organisasi/> diakses pada tanggal 27 april 2022

Waka Supras	: Drs. Sayful Hadi
Waka Humas	: Mahmiyah. M.Pd
Kepala LAB. Komputer	: Agus Subekti. S.Kom
Kepala LAB. Ipa	: Drs. Sututo. M.Pd
Kepala Perpustakaan	: Moh. Saifulloh. S.Kom
Pengembangan Mutu	: Dra. Zahroul Mufidah. M.Pd
UKS	: Nur Azisah. Amd. Keb
Bimbingan Konseling	: Sumiati Latifa. S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Khairul Anwar. SE
Bendahara Pengeluaran	: Drs. Sutito. M.Pd
Staf TU	: 1. Max Djajaprawira
	2. Imam Basori
	3. Khairul Bariyah
	4. Ida Lailatul FFitriyah, S.Kom
	5. Nur Aida Ambari, S.Pd
	6. Agus Subekti, S.Kom
	7. Mochamad Indarsianto
Kebersihan	: Agus Santoso
Koordinator Satpam	: Mu'asin

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di MTs Negeri Malang

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi di lokasi penelitian di MTs Negeri 3 Malang yang merupakan Lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Kementrian Agama (KEMENAG). Kemudian dilanjutkan dengan penelitian, Adapun hasil atau

temuan penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan rumusan masalah terkait dengan penelitian “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non akademik Siswa di MTs Negeri 3 Malang”.⁹⁷

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa

Peranan manajemen aktivitas ekstrakurikuler amatlah berarti dalam suatu Badan pembelajaran, sebab seluruh kegiatan yang terdapat di sekolah mempunyai tujuan yang serupa ialah meningkatkan kemampuan partisipan ajar. Kemajuan kemampuan raga, intelek intelektual, social, penuh emosi serta peranan partisipan ajar keberhasilannya tergantung pada kesuksesan penajaan pembelajaran. Alhasil kehadiran manajemen aktivitas ekstrakurikuler amat diperlukan oleh badan pembelajaran.⁹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Negeri 3 Malang bahwa, semua fasilitas sekolah diperuntukkan untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan dan pelayanan serta pemberian sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terhadap potensi siswa. Sehubungan dengan itu, manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang memiliki manajemen yang baik, bahkan mulai dari

⁹⁷ Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.

⁹⁸ ANTORO, I. (2019). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

kegiatan awal masuk peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Negeri 3 Malang sebagai berikut:⁹⁹

“kegiatan ekstrakurikuler amatlah berarti dalam sesuatu Tubuh pembelajaran, karena semua aktivitas yang ada di sekolah memiliki tujuan yang seragam yakni tingkatkan keahlian kontestan didik. Perkembangan keahlian badan, intelek intelektual, social, penuh marah dan andil kontestan didik keberhasilannya terkait pada keberhasilan pembelajaran penataran. Walhasil kedatangan manajemen kegiatan ekstrakurikuler amat dibutuhkan oleh tubuh penatara.”

Sependapat dengan apa yang di sampaikan oleh kepala madrasah, waka kesiswaan juga mengungkapkan sebagai berikut:¹⁰⁰

“Untuk membentuk manajemen aktivitas ekstrakurikuler yang bagus, hingga kita membuat ketua aktivitas ekstrakurikuler yang membawahi seluruh pengajar ekstra, sebaliknya ketua ekstra terletak dibawah aba-aba waka kesiswaan. Sehabis itu kita pula melaksanakan rekrutmen, penyeleksian partisipan ajar terkini abang, kemudian kita buat agenda serta pula didetapkan tempatnya, seluruhnya berjalan dengan bagus, apalagi sepanjang era endemi ini alhamdulillah anak didik kita sedang senantiasa banyak yang memperoleh hasil, khususnya di non akademik”.

Selaras dengan ungkapan waka kesiswaan tersebut, kepala sekolah mengatakan:¹⁰¹

“Pada awal tahun kita bersama benyusun program yang hendak dilaksanakan, berikutnya dalam, perekrutan partisipan ajar, Sehabis melaksanakan perekrutan dilanjutkan dengan penyeleksian partisipan ajar serta setelah itu kita tempatkan partisipan ajar cocok dengan golongan belajarnya, kita pula melaksanakan pembinaan partisipan ajar, melaksanakan peliputan, melaksanakan cara kelulusan serta berikan bermacam berbagai layanan buat mendukung berlatih anak didik disini, seluruh aktivitas ekstra kita

⁹⁹ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 3 Malang, 7 Maret 2022

¹⁰⁰ Wawancara dengan wakasis MTs Negeri 3 Malang, 7 Maret 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 3 Malang, 7 Maret 2022

kasih sarana sebaik bisa jadi supaya anak didik pula merasa aman serta bergairah dalam berlatih serta menjajaki aktivitas, “.

Ungkapan di atas dikuatkan lagi oleh waka kurikulum sebagai berikut:¹⁰²

“Saya selaku waka kurikulum disini hanya membantu menyiapkan apa yang dibutuhkan, termasuk terkait dengan sarana dan fasilitasnya, jadwal dan pembinanya. Karena memang untuk kegiatan ekstra lebih khusus kepada waka kesiswaan, yang dimana waka kesiswaan juga membawahi kordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler.”.

Maka dari hasil penelitian diatas manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu layanan yang diberikan sekolah untuk mengembangkan potensi siswa dimulai saat siswa masuk hingga siswa keluar atau lulus. Segala bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus mengemban visi pendidikan, dalam rangka mendidik peserta didik. Kegiatan tersebut juga harus diupayakan untuk mempersatukan segala macam latar belakang peserta didik agar dapat saling memahami dan menghargai.

Perencanaan di MTs Negeri 3 Malang, dilakukan pada awal ajaran baru, semua Pembina ekstra dikumpulkan dalam rapat untuk perumusan rencana selama satu tahun. Apa saja dan bagaimana pelaksanaannya terkait dengan jadwal dll serta akan di evaluasi pada akhir tahun. Namun demikian kegiatan bisa di evalusia satu dua bulan sekali dalam lingkum sesame Pembina dibawah naungan wakasis dan koordinator ekstrakurikuler.¹⁰³

Dari ungkapan diatas, perencanaan yang dilakukan oleh MTs Negeri 3 malang benar-benar ada dan dilakukan di awal tahun Bersama sama semua

¹⁰² Wawancara dengan waka kurikulum MTs Negeri 3 Malang, 8 Maret 2022

¹⁰³ Wahyuni, L. T. (2015). *Perencanaan strategik madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi multisitius di MTs Negeri Jabung Blitar dan MTs Negeri Gandusari Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Pembina, koordinator, waka kesiswaan, waka kurikulum dan juga dengan kepala madrasah dan akan dilihat capaiannya selama satu tahun pada tahap evaluasi. Semua ekstra diberikan fasilitas yang memadai, guru atau pembina yang berpengalaman dan juga jadwalnya juga menyesuaikan pada waktu Pembina dengan demikian guru bisa sangat aktif dalam kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰⁴

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi didasarkan dengan upaya meningkatkan prestasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah yakni terwujudnya lulusan yang religius, cerdas, terampil, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan suasana yang baik, tentunya harus bagus dalam perencanaanya sehingga pada tahap pelaksanaan semua sudah bisa berjalan sesuai yang sudah direncanakan, hal ini agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan setelah adanya perencanaan yang matang di awal ajaran baru. Dalam penyelenggaraan program atau kegiatan manajemen peserta didik harus didasarkan pada kepentingan dan

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang

peningkatan kemampuan peserta didik sesuai diinginkan, serta sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹⁰⁵

Dalam pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler yang disiapkan di MTs Negeri 3 Malang, terutama dalam pelaksanaannya, koordinator ekstrakurikuler senantiasa memantau Pembina ekstra untuk bekerja sesuai rencana yang tertulis dan sesuai tupoksi kerjanya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Waka Kesiswaan.¹⁰⁶

“Setelah menentukan ketua ekstrakurikuler, setelah itu aku berlaku seperti waka kesiswaan memohon pada ketua buat senantiasa membenarkan bila semua Pengajar ekstrakurikuler sudah melaksanakan tupoksi nya tiap- tiap. Ialah Pengajar dimohon sekonsisten bisa jadi dalam membimbing supaya lalu membimbing aktivitas cocok keahlian serta merujuk pada konsep yang telah tercatat di dini tahun. Antara lain mereka dimohon buat tetap mengikut sertakan anak didik binaannya buat menjajaki kejuaraan yang dilaksanakan diberbagai tempat. Dengan begitu kita dapat mengukur telah seberapa sukses pendapatan dalam ekstrakurikuler itu,”

Sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler bahwa:

“Usaha yang dicoba MTs Negeri 3 Malang dalam tingkatkan hasil non akademik anak didik ialah dengan membagikan bimbingan pada anak didik serta membagikan 102 peluang penuh pada anak didik dalam meningkatkan kemampuan yang terdapat pada dirinya, kita diberi sarana yang mencukupi, agenda yang tidak berbenturan. Dengan begitu anak didik dapat mengikuti aktivitas dengan nyaman. Pembina jua kita evaluasi tiap bulan dalam perihal aktivitas sedemikian itu pula siswanya, alhasil tiap akhir bulan seluruh aktivitas terpantau dalam penerapannya,”

¹⁰⁵ Ramadani, E. (2018). *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Islam Terpadu Zahira Sei Kera Hilir 1 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

¹⁰⁶ Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Negeri 3 Malang, 8 Maret 2022

Sesuai ungkapan waka kesiswaan sebagai berikut: ¹⁰⁷

“Disini jua diberi keleluasaan pada peserta didik untuk memilah aktivitas yang hendak diikuti. Misalnya dalam aktivitas non akademik, mereka bebas memilah aktivitas apa yang mereka senangi serta mereka pelajari supaya anak- anak disini senantiasa nyaman terhadap apa yang jadi kelebihan mereka. Ketika aktivitas itu tidak mengganggu jam pelajaran betul silahkan kita kasih persetujuan mas,”

Dari pernyataan di atas banyak usaha yang dicoba guna menaikkan hasil non akademik, salah satunya ialah pembinaan anak didik. Impelementasi dari pembinaan anak didik di aspek non akademik mempunyai bermacam berbagai wujud aktivitas seperti pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan non akademik yang bertujuam buat meningkatkan minat serta kemampuan anak didik bisa memberikan nilai positif untuk sekolah ataupun buat diri peserta didik itu sendiri pastinya, karena dari minat serta kemampuan itu peserta didik hendak bisa membagikan satu hasil di aspek yang di gelutinya.

Sebagaimana wawancara peneliti bersama Waka Kesiswaan. ¹⁰⁸

“Dalam melakukan pembinaan saya selaku waka kesiswaan senantiasa menjaga kominukasi dengan para koordinator ekstra supaya mereka mengoptimalkan aktivitas non akademik itu. Semacam perihalnya dalam pembinaan ekstra olahraga, jadi anak didik yang memiliki kemampuan di salah satu aspek berolahraga kita bina dengan bagus perihal ini pula kita sediakan buat mengikuti event kompetisi.”

Ungkapan diatas didukung oleh pernyataan koordinator ekstrakurikuler, yakni pak hisyam sebagai berikut: ¹⁰⁹

¹⁰⁷ ¹⁰⁷ Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Negeri 3 Malang, 8 Maret 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Negeri 3 Malang, 8 Maret 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler MTs Negeri 3 Malang, 8 Maret 2022

“Iya mas, disini kita memberikan bimbingan serta edukasi pada peserta siswa supaya mereka merasa termotivasi dengan terdapatnya bimbingan itu alhasil kemampuan mereka dapat terus menjadi meningkat. Serta buat evaluasi partisipan ajar, disini mengaitkan orang tua kategori supaya penilain itu dapat efisien serta berdaya guna, pastinya pula mengaitkan Pembina masing masing ekstrakurikuler mas”

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh wakasis madrasah sebagai berikut:¹¹⁰

“Dukungan yang kami berikan untuk menunjang presatsi siswa ini cukup besar, kami berusaha untuk membantu mereka yang berprestasi untuk bisa masuk ke perguruan tinggi yang di inginkan, diluar itu kami juga memberikan beasiswa berupa bebas biaya sekolah bagi mereka yang berprestasi, tentunya sesuai dengan pencapaian prestasi yang didapatkan mas.”

Komite sekolah madrasah menjelaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang sebagai berikut:¹¹¹

“Kami sebagai komite madrasah sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MTs Negeri 3 Malang. Dan kami juga sangat menyuport dan mengapresiasi atas prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa di MTs Negeri 3 Malang. Luarbiasa perjuangan yang telah di tempuh oleh mereka, yang mana mereka mampu bersaing di ajang nasional bahkan internasional, oleh sebab itu, harapan kami dengan prestasi yang telah mereka raih semakin menambah semangat juang anak-anak kami di MTs Negeri 3 Malang,”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa:

Upaya yang dicoba MTs Negeri 3 Malang ialah dengan melaksanakan evaluasi tiap semester. Tidak hanya kepala sekolah serta waka kesiswaan, evaluasi itu mengaitkan wali kelas. Evaluasi ini dicoba untuk buat mengetahui sejauh mana kemajuan peserta didik serta seberapa besar sesuatu

¹¹⁰ Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Negeri 3 Malang, 7 Maret

¹¹¹ Wawancara dengan komite sekolah MTs Negeri 3 Malang, 10 Maret 2022

upaya yang dicoba untuk tingkatkan wawasan anak didik. Meningkatnya prestasi di MTs Negeri 3 Malang ini ialah satu kebanggaan tertentu untuk sekolah ataupun anak didik serta pula para alumninya, perihal ini jadi nilai tambahan untuk madrasah. Peran kegiatan ekstrakurikuler amatlah berarti pada lembaga pendidikan. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa lalu tingkatkan kemajuan dan peningkatan keterampilan peserta didik. Adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa menciptakan anak didik lulusan yang baik.¹¹²

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa

Adapun tahap terakhir setelah melaksanakan perencanaan serta penerapan ialah tahap evaluasi. Langkah evaluasi dicoba guna melihat keberhasilan ataupun perkembangan sesuatu aktivitas, pencapaian sesuatu aktivitas serta perihal apa saja yang wajib dicoba di era selanjutnya, adapun evaluasi yang dilakukan sebagai berikut:¹¹³

1) Rapat koordinasi Tim Ekstrakurikuler

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara kontinyu ini diharapkan akan mampu menghasilkan prestasi baik yang berupa fisik (piala atau piagam) atau performance dalam kegiatan intern sekolah. Pada akhir tindak penilaian ini guru ekstra, coordinator ekstra, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala sekolah melakukan koordinasi lagi untuk

¹¹² Prayogo, M. S. (2016). Revitalisasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menuju Lembaga Unggul Di Era Kompetitif. *AL-ITTIHAD*, 2(1).

¹¹³ 93 Sukardi. (2012), *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 12- 13.

mengevaluasi program ekstra selama setahun. Penilaian ini didasarkan dari detail perencanaan yang berisi target, indikator keberhasilan dari setiap jenis ekstra yang diagendakan, dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah.

- 2) Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari a) prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar, b) pengembangan interes kebutuhan individu, c) kebutuhan individu siswa, d) kebutuhan yang dikembangkan dari komunitas/masyaraakat, e) dikembangkan evaluasi hasil belajar pendahulunya, f) dikembangkan dari analisis pekerjaan, dan g) pertimbangan dari para ahli evaluasi.
- 3) Menentukan penalaman belajar yang biasanya di realisasikan dalam protes sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar (postes).
- 4) Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat.pembuatan standar yang dapat diajarkan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual. Disamping itu, standar juga dapat dibuat melalui pengembangan dan pemakaian alat observasi yang sering dilakukan oleh seorang guru untuk memenuhi kepentingan mereka.
- 5) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna: a) memilih tujuan, b) menganalisis pertanyaan problem solving, dan c) menentukan nilai seorang siswa.

Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan di MTs Negeri 3 Malang adalah bertujuan untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan siswa dalam

proses pembelajaran atau mengikuti ekstrakurikuler dan juga untuk mengetahui keberhasilan guru dan Pembina ekstrakurikuler dalam memberikan program pembelajaran pada peserta didik. Tujuan khusus evaluasi siswa di MTs Negeri 3 Malang antara lain:¹¹⁴

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang diharapkan.
- 3) Menilai metode mengajar yang digunakan.

Adapun tujuan khusus dari evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi atau merangsang kegiatan peserta didik.
- 2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik.
- 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- 4) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran/cara belajar dan metode mengajar.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa

Melihat hasil dari wawancara bahwa bagaimana upaya kepala sekolah dalam melakukan pengembangan pendidikan ternyata tidak selamanya berjalan mulus. Ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang dilakukan penelitian selama di MTs Negeri 3 Malang membuktikan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang

¹¹⁴ Daryanto, Suwardi, Manajemen Peserta Didik....

dihadapi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. Diantara faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagaimana berikut:

a) Faktor Pendukung

Diantara faktor pendukung dalam Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa yaitu:

1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pemenuhan sarana prasarana terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat diprioritaskan oleh kepala Sekolah MTs Negeri 3 Malang. Sarana dan prasarana yang memadai dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan.

ekstrakurikuler. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Moch. Noer Cholis, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Pendukung kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang adalah sarana dan prasarana. Dari tahun ke tahun keadaan sarana semakin meningkat”¹¹⁵

2) Pelatih yang kompeten, yaitu pelatih yang professional di bidangnya.

Tidak semua pelatih adalah guru MTs Negeri 3 Malang, misalnya pelatih seni tari diambil dari luar yang sudah memiliki sertifikat pelatihan sebagai pelatih seni tari yang professional.

¹¹⁵ Wawancara dengan wakwas

3) Adanya semangat pada diri siswa Siswa merupakan subyek dari pendidikan. Oleh karena itu guru MTs Negeri 3 Malang sangat memperhatikan terhadap perkembangan siswa baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikologis. Potensi dan semangat yang dimiliki siswa merupakan aset bagi MTs Negeri 3 Malang untuk maju dan berkembang.

Berdasarkan wawancara dengan ibuk Dra. Warsi, M.Pd. selaku kepala madrasah, bahwa yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan ektrakurikuler adalah:¹¹⁶

“Antusias yang dimiliki siswa ialah modal untuk sekolah buat bertumbuh dalam aspek ekstrakurikuler. Anak didik sangat bergairah dalam menjajaki aktivitas ekstrakurikuler, Oleh sebab itu, sekolah mempraktikkan full day dalam kegiatan ekstrakurikuler pada durasi yang ditetapkan. Sebab aktivitas ekstrakurikuler sehabis jam penataran berakhir bisa berikan ruang bagi mereka buat berekspresi.”

Pemberian peluang pada anak didik dalam aspek ekstrakurikuler menjadi impian kepala sekolah untuk maju dalam aspek non akademik. Anak didik diprioritaskan, sebab intelek intelektual amat berarti dalam mengalami tantangan era. Sedangkan aktivitas ekstrakurikuler selaku pelengkap dari aktivitas akademik. Dengan begitu, penataran berjalan balance bagus dalam aspek akademik ataupun non akademik.

4) Adanya tanggungjawab

Dalam tiap program yang dijalani di lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan penanggungjawab penting kepada aktivitas yang dicoba. Begitu juga penerapan full day ekstrakurikuler MTs Negeri 3

¹¹⁶ Wawancara dengan KAMAD

Malang. Tidak hanya dari kepala madrasah semua pihak sekolah pula memiliki tanggung jawab yang serupa dengan kepala sekolah. kepala madrasah yang menyelenggarakan sedangkan guru serta anak didik yang melakukan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan bapak Komite Sekolah. beliau mengatakan bahwa: ¹¹⁷

“*Full day* ekstrakurikuler merupakan tanggungjawab semua warga sekolah. Kepala sekolah yang berencana, sedangkan guru sebagai dan siswa adalah pelaksana. Kerjasama mutlak dibutuhkan demi suksesnya kegiatan tersebut”.

Demikian juga yang dikatakan oleh bapak Wakasis:

“Pihak sekolah bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terbukti dengan adanya pemberian wewenang oleh kepala sekolah kepada guru yang kompeten untuk membina kegiatan ekstrakurikuler”.¹¹⁸

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa diantaranya yaitu:

- 1) Jadwal ekstrakurikuler yang bersamaan dengan jadwal ekstrakurikuler lainnya (bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pilihan lebih dari satu) tidak bisa maksimal mengikutinya:
- 2) Kurangnya dana

¹¹⁷ Wawancara dengan Komite Sekolah MTs Negeri 3 Malang

¹¹⁸ Wawancara dengan Wakasis MTs Negeri 3 Malang

Dalam pemenuhan kebutuhan siswa faktor yang sangat penting adalah dana. Kurangnya dana menjadikan alat-alat yang disediakan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler jumlahnya terbatas. Hal ini menjadikan kegiatan ekstrakurikuler terhambat. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Kepala Madrasah. Beliau mengatakan bahwa:

“Awal pererapan full day ekskul hambatannya adalah dana, sehingga kebutuhan anak-anak pun kurang terpenuhi. Hal ini mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan secara aktif”.¹¹⁹

Sama halnya dengan pernyataan diatas, oleh Koordinator ekstrakurikuler mengatakan bahwa :

“Banyaknya jam ekstrakurikuler menuntut siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu. Bertambahnya siswa yang mengikuti kegiatan berarti alat yang butuhkan pun semakin banyak. Sedangkan sekolah untuk sementara membutuhkan waktu untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa karena terbatasnya dana”.¹²⁰

Sebagaimana dikatakan oleh ibu kepala smadrasah, beliau mengatakan bahwa:¹²¹

“Sarana sekolah sudah terpenuhi, tetapi alat dalam kegiatan ekstrakurikuler masih kurang. Kami sedang berupaya untuk mengatasi hal ini.”

3) Kurangnya nilai kesadaran yang dimiliki oleh guru dan orang tua siswa

Kurangnya kesadaran guru dan orang tua siswa terhadap pentingnya pendidikan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kepala sekolah melakukan kerjasama antar keluarga peserta didik dengan sekolah demi berhasilnya

¹¹⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah

¹²⁰ Wawancara Koordinator ekstrakurikuler MTs Negeri 3 Malang

¹²¹ kepala smadrasah MTs Negeri 3 Malang

proses pendidikan yang memuaskan. Berdasarkan pernyataan ibuk Dra. Warsi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Diantara faktor penghambat pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler adalah dari beberapa pihak guru dan orang tua. Sebagian guru berpendapat bahwa tujuan anak di sekolahkan agar menjadi pintar. Sedangkan zaman menuntut kita untuk berkembang dan itu tidak hanya dalam bidang akademik bahkan non akademik pun perlu mendapat perhatian. Sedangkan dari orang tua adalah mereka merasa bahwa jam belajar anaknya berkurang dengan kata lain mereka merasa dirugikan.”¹²²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk dari pengembangan diri. Pengembangan diri di MTs Negeri 3 Malang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Sedangkan materi pengembangan diri dapat didiskusikan oleh kepala madrasah, guru, koordinator ekstrakurikuler dan tenaga kependidikan lain di sekolah yang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan peserta didik. Dalam diskusi ini bisa juga dilibatkan peserta didik dan komite sekolah untuk memberikan masukan-masukan mengenai program pengembangan diri.

- e. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa.
 - a) Mengadakan pertemuan/rapat dengan guru dan orang tua siswa Usaha pembaharuan yang menghendaki adanya sistem pendidikan yang fungsional di dalam sekolah harus dilengkapi dengan penerangan yang

¹²² Wawancara dengan Kamad MTs Negeri 3 Malang

jelas kepada guru dan orang tua siswa. bertujuan menimbulkan iklim yang dapat mengembangkan tanggung jawab dan partisipasi orang tua dan guru. Semua usaha dan upaya telah dilakukan oleh kepala Sekolah MTs Negeri 3 Malang dalam melakukan pengembangan pendidikan sebagai tugas penting selama beliau menjabat sebagai pemimpin di madrasah tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu waka kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan pengembangan bidang ekstrakurikuler sekolah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru dan orangtua mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler. Setidaknya dengan adanya perhatian dari guru dan orang tua anak-anak akan termotivasi untuk meningkatkan potensi mereka. Sedangkan sekolah sendiri hanya dapat memfasilitasi terhadap kegiatan tersebut.”

Sebagaimana pernyataan yang telah dikemukakan oleh bapak Waka Kesiswaaan : ¹²³

“Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan para guru dan karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rapat apabila terdapat permasalahan, khususnya mengenai perkembangan MTs negeri 3 Malang kedepan sehingga para guru dapat mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi serta dapat memberikan masukan-masukan secara leluasa.”

- b) Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang dapat berkembang dengan baik dan maksimal karena adanya kerjasama yang kuat dan peningkatan kesepahaman dari semua stakeholder yang ada. Pendanaan dan pelaksanaan evaluasi secara rutin

¹²³ Wawancara dengan bapak Waka Kesiswaaan

terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan untuk menyempurnakan perencanaan program dan pelaksanaan program.

Sebagaimana dikatakan oleh waka Humas, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku waka Humas diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk menjalankan tugas menjalin kerjasama dengan pergruruan tinggi. Dalam hal ini saya juga bekerjasama dengan organisasi sekolah (OSIS), Namun, masih perlu adanya perbaikan program agar ekskul berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang telah dilakukan diperoleh beberapa data tentang pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang dimana sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan untuk peserta didik yang semaksimal mungkin.

Sejumlah data yang diperoleh peneliti perlu adanya penafsiran agar data yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dari hasil temuan tersebut, kemudian penulis berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa di MTs Negeri 3 Malang.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat fakta-fakta dan temuan lapangan sebagaimana yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya, serta membandingkannya dengan konsep ataupun teori yang ada dalam manajemen ekstrakurikuler dan prestasi siswa. Setelah itu penulis pun akan memfokuskan pembahasan sesuai dengan persoalan selanjutnya dari

penelitian ini, yakni Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik MTs Negeri 3 Malang dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sebagai berikut

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 3 Malang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber termasuk kepala sekolah yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya, diperoleh analisis jawaban mengenai faktor pendukung dan penghambat Kepala MTs Negeri 3 Malang dalam melakukan inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler, yaitu: Faktor Pendukung antara lain:

- a) Tersedianya sarana prasarana yang memadai
- b) Pelatih yang berkompeten
- c) Adanya semangat pada diri siswa
- d) Adanya tanggungjawab

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh madrasah, mereka ingin membawa nama harum sekolah dan membanggakan kepada orang tua mereka atas prestasi yang dicapai. Adanya keinginan yang tinggi juga didukung oleh prestasi yang dihasilkan. Mayoritas siswa MTs Negeri 3 Malang tergolong berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini terlihat dari beberapa hasil kejuaraan yang diraih.

Faktor Penghambat antara lain:

- a) Jadwal ekstrakurikuler yang bersamaan
- b) Kesibukkan siswa di luar jam sekolah
- c) Kurangnya nilai kesadaran yang dimiliki orangtua siswa.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak semua bisa berjalan lancar, terkadang juga menemui hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Tapi seorang kepala madrasah bertanggungjawab untuk menyelesaikan atau mencari solusi mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa temuan khusus yang menggambarkan upaya kepala madrasah dalam melakukan inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang. Upaya kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler tersebut dalam rangka mencapai lulusan MTs Negeri 3 Malang yang berkualitas dalam hal pengembangan diri (*skill development*) adalah sebagai berikut :

- a) Mengadakan pertemuan / rapat dengan guru dan orang tua siswa. Pendidikan yang bersifat inovatif , selalu mengikutsertakan warga masyarakat bila pengembangan itu ingin terlaksana secara efektif.
- b) Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya.

b. Hasil peningkatan prestasi non akademik siswa melalui manajemen ekstrakurikuler pada MTs Negeri 3 Malang

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dan hasil observasi dan studi dokumentasi, hasil peningkatan

prestasi non-akademik siswa melalui program ekstrakurikuler meliputi : 1) Mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa, 2) Sekolah di kenal masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, yakni:¹²⁴

VISI " Terwujudnya Madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan dan berwawasan Internasional.."

MISI : Mewujudkan warga madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; santun, saling menghargai, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, bersih, sehat, rapi, dan indah Membentuk siswa yang mampu dan trampil dalam bidang olah seni Albanjari dan Tartil Qur'an a)

c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;

d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

¹²⁴ <http://mtsn3malang.sch.id/visi-dan-misi-madrasah/>

Firman Allah dalam Alquran Surat Al Mujadilah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹²⁵

Ayat tersebut menjelaskan tentang kedudukan orang yang berilmu, karena kecerdasan dan prestasinya sehingga dia memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.

Adapun hasil peningkatan prestasi non-akademik siswa melalui program ekstrakurikuler meliputi :

- 1) Mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa yaitu
 - a. Para siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler meraih beberapa prestasi kejuaraan lomba ditingkat nasional dan internasional.

¹²⁵ Alquran Surat Al Mujadilah ayat 11

- b. Tertanamnya rasa percaya diri dan kemandirian terbukti dalam upacara pagi, dan tampil di acara kegiatan hari besar islam.
 - c. Para siswa memiliki kedisiplinan dalam menjalankan tugas sekolah yaitu mengerjakan PR sekolah tepat waktu, menjalan sholat Duha berjamaah, dan berperilaku sopan santun dalam berbicara.
- 2) Sekolah di kenal masyarakat luas dengan religius yang kuat.
- b. Orang tua siswa lebih mengenal dan percaya dengan kegiatan ekstra MTs Negeri 3 Malang karena prestasi yang dicapai.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan secara terbuka dan melakukan komunikasi dengan baik. Namun terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini diantaranya;

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas apa lagi dimasa Covid 19, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan

semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

MTs Negeri 3 Malang sebagai salah satu sekolah yang mengaplikasikan Kurikulum 2013 yang menimbulkan minimnya durasi untuk melaksanakan, aktivitas ekstrakurikuler karena padatnya program intrakurikuler yang harus anak didik ikuti serta juga wajib berbagi waktu bersama aktivitas kokurikuler sudah melaksanakan peranan tanggungjawab pembinaan anak didik berupa penerapan manajemen ekstrakurikuler pada masingmasing ekstrakurikuler non-akademik anak didik di MTs Negeri 3 Malang yang diawali dari pemograman, pengorganisasian, penerapan, sampai evaluasi.¹²⁶

1. Perencanaan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa rangkaian proses yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 3 Malang dalam merumuskan perencanaan ekstrakurikuler. Pertama diawali dengan rapat koordinasi yang diterapkan dengan rapat membahas hal-hal apa saja yang akan dijalankan terkait kegiatan ekstrakurikuler untuk satu tahun ke depan, kemudian dilanjutkan perekrutan anggota yang diterapkan dengan membagikan angket ke siswa baru saat Masa Orientasi Siswa (MOS) atau dalam MTs Negeri 3 Malang disebut Forum Ta'aruf dan Orientasi Siswa (FORTASI), lalu pemilihan pengurus yang diterapkan dengan pemilihan umum serentak, sampai diakhiri dengan pengajuan proposal program kerja terprogram yang

¹²⁶ <http://mtsn3malang.sch.id/> diakses pada tanggal 27 april 2022

diterapkan dengan pengajuan program kerja apa saja yang direncanakan akan dilaksanakan. Rangkaian proses tersebut merupakan rangkaian proses perencanaan yang berjalan secara berurutan.¹²⁷

2. Pengorganisasian Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa pihak yang terlibat dalam proses pengorganisasian ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang, yaitu wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja, dan pengurus ekstrakurikuler dengan anggota ekstrakurikuler terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan rutin ataupun pelaksanaan program kerja. Pihak-pihak tersebut merupakan rangkaian pihak yang saling berkoordinasi secara berurutan dan memiliki tugas masing-masing.¹²⁸

3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkait pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang. Kegiatan pertama yang dilaksanakan, yaitu DIKLAT & pelantikan yang

¹²⁷ Wawancara dengan wakakurikulum MTs Negeri 3 Malang

¹²⁸ Ariani, R. (2021). *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

diterapkan bersama-sama dengan ekstrakurikuler lain, dilanjutkan kegiatan latihan rutin yang diterapkan masing-masing ekstrakurikuler setelah pulang sekolah, kegiatan-kegiatan program kerja dan kegiatan-kegiatan program insidental yang diterapkan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan yang terencana dan tidak terencana. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan mulai dari DIKLAT & pelantikan, selebihnya bisa berurutan ataupun tidak.¹²⁹

4. Evaluasi Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian ada 2 (dua) kegiatan yang dilaksanakan terkait evaluasi ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang. Kegiatan tersebut, yaitu rapat anggota tahunan yang diterapkan dengan pengevaluasian dan pengesahan laporan pertanggungjawaban pengurus dalam satu periode kepengurusan, dan penilaian yang diterapkan dengan kegiatan menilai oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan mulai dari rapat anggota tahunan kemudian dilanjutkan penilaian.¹³⁰

- e) Mengapa Manajemen kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang?

Alasan mengapa manajemen kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang.

Karena manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut

¹²⁹ Ariani, R. (2021). *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

¹³⁰ Muzdhalifah, S. (2021). *Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mutathow'in Kebonsari Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer. Individu yang yang menjadi manajer menangani tugas - tugas baru yang keseluruhannya bersifat manajerial yang penting diantaranya adalah menghentikan kecenderungan untuk melaksanakan segala sesuatunya seorang diri saja, tugas - tugas operasional dilaksanakan melalui upaya - upaya kelompok anggotanya. Pokoknya, tugas - tugas seorang manajer adalah memanfaatkan usaha - usaha kelompok secara efektif. Walaupun demikian para manajer jarang menghabiskan seluruh waktu mereka untuk melaksanakan kegiatan manajing, biasanya mereka juga melaksanakan pekerjaan non - manajemen.

B. Analisis Data

Memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara mendalam terdahulu dengan para informan yang dilengkapi dengan studi dokumentasi serta observasi yang mendalam, MTs Negeri 3 Malang merupakan salah satu madrasah menengah atas yang berupaya menyesuaikan diri dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan serta perkembangan kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan formal yang berfokus pada kemajuan pendidikan secara akademik melalui pembelajaran wajib dan penanaman karakter melalui kegiatan di luar kelas yakni ekstrakurikuler yang didasari dengan pendidikan moral dan akhlaq mulia sebagai pencetak insan cendekia yang berakhlaq mulia, dan berwawasan global unggul dalam prestasi beriman dan berbudaya.

Wawancara melalui studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, maka dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan prestasi non akademik, di

MTs Negeri 3 Malang, memiliki program kegiatan ekstrakurikuler yang antara lain: a) Olahraga Bola Voli, Sepak Bola, Tenis Meja, Karate). B)IPTEK (KIR/PIR, Desain Grafis, Robotik),c) Seni dan Budaya (Nasyid, paduan Suara, Tari Islami, band Putri, band Putra, Albanjari, Kaligrafi), d) Bahasa (English Speech Performance Khitobah bahasa Arab, Tartil Qur'an, Jurnalistik, Qiraatul Qur'an), e)Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (Pramuka, PMR), e) Club Olimpiade (CO)¹³¹

Program ekstrakurikuler diatas bisa diikuti oleh seluruh peserta didik MTs Negeri 3 Malang sesuai dengan bakat dan minat dari siswa, mereka diperbolehkan untuk memilih, berdasarkan kemauannya. siswa juga diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, namun siswa masih diperbolehkan mengikuti kegiatan lain selain dari dua ekstrakurikuler tersebut, selagi jadwal tidak berbarengan dengan ekstrakurikuler wajib.

Jumlah kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang sudah di tentukan oleh sekolah, berdasarkan kebutuhan dan minat siswa serta SDM tenaga pendidik, selain itu juga menyesuaikan dengan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tersebut.,¹³²

Dari hasil temuan tersebut, kemudian penulis berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan manajemen kstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang.

¹³¹ <http://mtsn3malang.sch.id/ekstrakurikuler/>

¹³² Wawancara degan waka kesiswaan sekaligus koordinator ekstarkurikuler di MTs Negeri 3 Malang pada tanggal 21 juni 2022

Analisis ini dilakukan dengan melihat fakta-fakta dan temuan lapangan sebagaimana yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya, serta membandingkannya dengan konsep ataupun teori yang ada dalam manajemen ekstrakurikuler dan prestasi siswa. Setelah itu penulis pun akan memfokuskan pembahasan sesuai dengan persoalan selanjutnya dari penelitian ini, yakni manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik di MTs Negeri 3 Malang.¹³³

Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan departemen pendidikan nasional yang sebelum era reformasi disebut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan berlandaskan pada Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Berdasarkan kedua Surat Keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara

¹³³ Kurniawati, E. (2014). MANAJEMEN KESISWAANDI SMA NEGERI MOJOAGUNG JOMBANG. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).

menyeluruh yang mempunyai tugas pokok :¹³⁴

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran
3. Menyalurkan bakat dan minat
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

MTs Negeri 3 Malang berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan suasana sekolah dan lingkungan siswa yang membantu dengan aktif terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensi yang baik pada diri peserta didik tersebut. Terlebih dalam kegiatan tambahan peserta didik di luar jam sekolah, yakni kegiatan ekstrakurikuler

Hal terpenting untuk mewujudkan ini semua adalah penerapan manajemen disekolah. Salah satunya yaitu manajemen ekstrakurikuler, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik siswa dan menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat siswa.

Dari paparan data di atas diketahui bahwa ada niatan dan usaha yang kuat yaitu upaya memperbaiki manajemen ekstrakurikuler yang sebelumnya belum maksimal menjadi lebih baik.

Dalam rangka menggali potensi dan penguasaan siswa-siswi MTs Negeri 3 Malang terhadap pembelajaran di madrasah, meliputi tiga aspek yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik, maka akan dipaparkan tentang perencanaan kegiatan di MTs Negeri 3 Malang.

¹³⁴ Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992

Mengingat begitu pentingnya pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan umum, sementara porsi yang diberikan dalam proses kegiatan belajar mengajar formal masih dirasakan sangat minim sekali, maka kepala sekolah dan wakil-wakilnya di MTs Negeri 3 Malang menilai perlu diadakan suatu kegiatan yang diharapkan mampu untuk membantu pencapaian tujuan ini, sehingga diadakanlah kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh Pembina Ekstrakurikuler.¹³⁵

Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Negeri 3 Malang ingin melengkapi keterampilan siswanya agar mampu berkompetisi di dunia luar setelah menamatkan pendidikan menengahnya. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen.

C. Triangulasi sumber

Idealnya, guru yang mengajar siswa akselearsi hendaknya juga memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa juga. Namun, untuk mencapai kondisi ideal tersebut nampaknya sulit dicapai. Berkenaan dengan hal itu, guru yang dipilih hendaknya mempunyai kemampuan, sikap, dan ketrampilan terbaik di antara guru-guru yang ada.

Seleksi calon guru pengajar akaselerasi tidaklah serumit seleksi calon siswa. Kriteria bagi guru pengampu lebih ditekankan pada komitmen guru untuk melakukan pelayanan maksimal sesuai dengan perbedaan individu siswa itu sendiri dan yang terpenting adalah guru mengetahui pemahaman yang jelas

¹³⁵ Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKIS Pelangi Aksara.

mengenai anak yang memiliki bakat istimewa. Jadi guru pengajar akselerasi tidak perlu mengikuti seleksi tes akademik layaknya siswa jelas mengenai anak yang memiliki bakat istimewa. Jadi guru pengajar akselerasi tidak perlu mengikuti seleksi tes akademik layaknya siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, untuk menentukan seorang pengajar, beliau menentukan melalui pengamatan.

Seorang pengajar akselerasi diharapkan mempunyai beberapa syarat diantaranya adalah :

Kompetensi dan minat untuk belajar, 2) kemahiran dalam mengajar, 3) adil dan tidak memihak, 4) sikap kooperatif demokratis, 5) fleksibel, 6) rasa humor, 7) menggunakan penghargaan dan pujian, 8) minat luas, 9) memberi perhatian terhadap masalah anak, 10) penampilan dan sikap menarik. 11) memiliki pengetahuan tentang sifat dan kebutuhan anak berbakat, 12) memiliki ketrampilan dalam pengembangan kemampuan berfikir tingkat tinggi, 13) memiliki pengetahuan tentang kebutuhan afektif dan kognitif anak berbakat, 14) memiliki kemampuan mengembangkan pemecahan masalah secara kreatif, 15) memiliki kemampuan menggunakan strategi mengajar perorangan, 16) memiliki kemampuan teknik mengajar yang sesuai, 17) memiliki kemampuan membimbing dan memberi konseling kepada anak berbakat dan orang tuanya, 18) memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian¹³⁶

¹³⁶ Prasetyo, A. KUALIFIKASI PERAN DAN HAMBATAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI. *DAFTAR ISI*, 145.

pengamatan langsung dari beliau. Alasan lainnya kepala sekolah melakukan sistem rolling pengajar ekstrakurikuler supaya tidak menimbulkan kecemburuan antar guru yang dapat membuat suasana sekolah kurang nyaman.

Dari keseluruhan paparan data tentang perencanaan yang meliputi kurikulum, seleksi siswa dan penugasan guru, dapat diperoleh beberapa gambaran yang meliputi:¹³⁷

Pertama, kegiatan perencanaan kurikulum sepenuhnya dilakukan oleh pengajar dengan berdasar kalender akademik, materi, isi kompetensi dan indikator.

Kedua, berkaitan dengan proses penyeleksian siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah ada beberapa tahapan yang harus dilakukan diantaranya adalah tes akademik, tes psikologis, tes kesehatan fisik, kesediaan calon siswa akselerasi dan persetujuan orang tua.

Ketiga, berkenaan dengan fokus penyeleksian guru, terkesan bahwa kekuasaan penuh penentuan pengajar terletak ditangan kepala sekolah.

Tabel 4.1 Penuturan Informan Tentang Perencanaan Kurikulum

Informan	Penuturan
Kepala sekola	“Perencanaan kurikulumnya sama dengan biasanya tetapi hanya waktunya saja yang berbeda seharusnya ditempuh 6 bulan dipercepat menjadi 4 bulan saja.”
Koodinator Ekstrakurikuler	”kita mengacu pada kalender pendidikan, materi, standart kompetensi dan lain-lain, kemudian kita menyusun kurikulum tersebut dari yang semula ditempuh tiga tahun menjadi hanya dua tahun dengan cara memadatkan meteri pembelajaran tanpa menambah waktu belajar anak. Maksudnya supaya anak

¹³⁷ Warisno, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

	aksel dan reguler itu berangkat dan pulang bersamaan waktunya. Setiap guru yang telah mendapat SK penunjukan dari kepala sekolah wajib membuat perencanaan pembelajaran. Biasanya guru tersebut mengikuti program aksel dari awal sampai akhir, tetapi tidak menutup kemungkinan bisa diganti juga oleh kepala sekolah...”
Wakil kurikulum akselerasi	“...menyusun program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, satuan pelajaran dan rencana pengajaran, jadi tidak hanya program aksel saja. Kalau program akselerasi maka kurikulumnya kita padatkan biasanya dari enam bulan menjadi empat bulan. Kita juga berpedoman dengan kalender pendidikan akselerasi”
Pelatih/pengajar Ekstrakurikuler	“Saya melihat di kalender akademik kemudian melihat dari standart kompetensi, indikator, untuk pelaksanaannya bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar ruang kelas” “Saya melihat di standart kompetensi, indikator, kemudian untuk pelaksanaannya kita ada di kelas seperti ini, jika mereka ingin bermain, kita bisa belajar sambil bermain”

Tabel 4.2. Penuturan Informan Tentang Manajemen kegiatan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Prestasi siswa

Informan	Penuturan
Kepala Madrasah	Manajemen yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu dengan membentuk tenaga pendidik yang baik, melakukan penyeleksian yang ketat saat perekrutan tenaga pendidik agar dapat menghasilkan siswa yang berprestasi.
Waka kesiswaan	”...Peserta didik diwajibkan mengikuti tes yang dibuat oleh pihak sekolah dan terdapat pula tes bahasa Inggris bersifat pengenalan secara umum, setelah itu anak melakukan tes psikologis sesuai standar Dirjen Dikdasmen / PLB, tes kesehatan secara umum, terakhir wawancara orang tua langsung dengan Komite Sekolah dan mengisi surat pernyataan mengenai kesanggupan membayar, dan kesanggupan mengikuti ketentuan sesuai program akselerasi. Pengumuman peserta akselerasi bersamaan dengan pengumuman diterimanya peserta didik. Pengumuman itu akan ditempelkan di papan pengumuman”

Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggaraan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. - Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik. - Mengelompokkan siswa sesuai kegiatan non-akademik yang dipilih. - Menunjuk pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya. - Menjadwal waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik. - Mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta kegiatan. - Aktif mengikutsertakan siswa pada even lomba baik lomba berjenjang ataupun tidak dan melakukan evaluasi hasil setelah pelaksanaan lomba - Membandingkan pencapaian prestasi non-akademik dengan target yang diharapkan. - Mencari penyebab terpenuhi atau tidaknya target yang ditentukan untuk melakukan strategi selanjutnya
----------------	--

Tabel 4.3 Penuturan Informan Tentang Penyeleksian Pengajar/pelatih Ekstrakurikuler

Informan	Penuturan
Kepala sekola	“Kalau tenaga pendidik seluruhnya kewenangan saya sebagai kepala sekolah. Tenaga pendidik yang saya pilih melalui pengamatan kemudian biasanya akan saya rooling setahun sekali supaya tidak menimbulkan kecemburuan dengan guru yang lain, meskipun begitu saya juga tidak mengkesampingkan syarat-syarat sebagai tenaga pendidik untuk kelas akasel”
Koordinator Ekstrakurikuler	” akan dilakukan seleksi untuk pelatih ekstrakurikuler akan tetapi yang bisa menentukan dan menetapkan adalah wewenang sepenuhnya dari kepala madrasah. Di sini prinsipnya semua pengajar si MTs Negeri 3 Malang adalah pengajar akselerasi.
Waka Kesiswaan	” penyeleksian tenaga pengajar/pelatih akan dilakukan berdasarkan keperluan dari madrasah, seperti pengajar di bidang olimpiade. Pengajarya memang benar-benar di seleksi dengan baik, supaya dapat menghasilkan hal yang positif untuk madrasah

berkaitan dengan penyediaan fasilitas atau sarana prasarana yang sediakan madrasah, pihak madrasah sudah berupaya semaksimal mungkin untuk melengkapi fasilitas ekstrakurikuler sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Tabel 4.4 Penuturan Informan Tentang fasilitas Ekstrakurikuelr yang tersedia

Informan	penuturan
Kepala sekolah	Jika soal fasilitas sebenarnya sudah sangat mencukupi, akan tetapi tetap kami perhatikan tentang fasilitas yang ada guna memberikan layanan kepada siswa agar mereka semakin bersemngta dalam mengikuti kegiatan dan dapat meningkatkan prestasi mereka.
Koordinator Ekstrakurikuler	- Fasilitas madrasah yang ada sudah memadai dan sangat mendukung. Adapun fasilitas yang ada di madrasah meliputi Ruangn kegiatan ekstra, Matras, Peralatan olah raga, Kelengkapan alat music, alat Kesehatan, dan perlengkapan lainnya

1. Mengapa Manajemen kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegitan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuksampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik meelainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah.¹³⁸

a. Mengembangkan bakat dan minatnya agar nantinya bisa mencetak prestasi.

Prestasi sendiri adalah hasil yang telah dicapai setelah seseorang melakukan sesuatu. Prestasi bisa menjadi sebuah kebanggaan baik untuk diri sendiri maupun orang terdekat.

¹³⁸ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 47

- b. Prestasi yang dihasilkan oleh siswa selain karena bakat yang dimiliki siswa juga dikarenakan pengelolaan kesiswaan yang dilakukan oleh personel sekolah. Prestasi yang dicapai oleh siswa bisa berbentuk prestasi bidang akademik maupun non akademik.
- c. Sekolah harus bisa mengatur anak didiknya agar bisa mengembangkan bakat dan kemampuan anak didiknya agar bisa mencetak prestasi yang nantinya prestasi tersebut akan membawa nama baik sekolah.¹³⁹

Pada prinsipnya siswa diharapkan mampu melatih kemampuannya agar benar-benar dapat memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap siswa. Disamping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya. Dengan adanya berbagai kompetisi atau lomba yang diikuti oleh MTs Negeri 3 Malang di luar sekolah. Ini merupakan salah satu sarana pengenalan dan promosi sekolah kepada Masyarakat.¹⁴⁰

¹³⁹ Tajudin, M., Iriansyah, H. S., & Suhel, A. R. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 254-260).

¹⁴⁰ Tajudin, M., Iriansyah, H. S., & Suhel, A. R. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 254-260).

2. Implikasi/dampak pengaruh terhadap manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa

Implikasi/dampak terkait dengan manajemen ekstrakurikuler sebagai berikut ¹⁴¹:

- a. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan jalan perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pelajaran yang dilandasi penelitian.
- b. Memantapkan pembelajaran dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi dan penyajian data, informasi secara lebih kongkret.
- c. Memungkinkan belajar secara seketika, karena mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret dan memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.
- d. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, dengan jalan pemanfaatan secara bersama agar tidak menghabiskan tenaga dan penyajian informasi yang lebih luas¹⁴²

Implikasi terhadap sumber belajar berperan sebagai berikut:

- 1) Membantu pendidik dalam menyusun silabus dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan gagasan atau pendapat pokok-pokok bahasan yang memerlukan sumber belajar yang tersedia di pusat sumber belajar dan bagaimana merencanakan

¹⁴¹ Nur Zazin, Gerakan Menata..., 54.

¹⁴² Karwono dan Heni Mularsih, Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar, (Cet. I : Depok ; PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 161-162.

penggunaan aneka sumber belajar sehingga kebutuhan semua peserta didik terpenuhi untuk semua mata pelajaran.

- 2) Disamping sebagai tempat untuk belajar berbasis aneka sumber, keberhasilan pusat sumber belajar juga terletak pada bagaimana pusat sumber belajar ikut berperan dalam menerapkan metode pembelajaran yang semakin berpusat kepada peserta didik.
- 3) Melakukan analisis kebutuhan pembelajaran di Madrasah berdasarkan kurikulum yang berlaku dan membantu peserta didik dan pendidik dalam menerapkan kurikulum dengan memberikan informasi tentang sumber- sumber belajar yang tersedia di pusat sumber belajar dan dapat dipergunakan oleh peserta didik dan pendidik.¹⁴³

a. **Faktor Intern**

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

Faktor Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan- gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

¹⁴³ Bintang Petrus Sitepu, Pengembangan Sumber Belajar, 204-208

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat Bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

c) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

d) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pas tilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

f) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.¹⁴⁴

b. Faktor Ekstern.

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.¹⁴⁵

a) Keadaan ekonomi keluarga.

¹⁴⁴ Kholilurrohmah, K. (2021). Manajemen Program Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kegiatan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 3 Cirebon. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 80-92.

¹⁴⁵ Taqiuddin, A. I. (2020). *Manajemen strategi kepala madrasah dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Pakis Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

b) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

c) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

d) Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

e) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu

padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa system instruksional menghendaki proses pembelajaran yang mementingkan kebutuhan peserta didik. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani peserta didik belajar secara individual.

f) Relasi guru dengan peserta didik.

Proses pembelajaran terjadi antara guru dengan peserta didik. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses pembelajaran itu kurang lancar. Relasi peserta didik dengan peserta didik. Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

g) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik di dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar peserta didik belajar lebih maju, peserta didik disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar peserta didik disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

h) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

i) Metode belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar peserta didik itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang peserta didik belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian peserta didik akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

j) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Mencakup tentang kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman

bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Fuadi, A. (2020). Implementasi Total Quality Managemen di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 1-10.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dan pembahasan mengenai manajemen ekstrakurikuler non-akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang, sudah berjalan dengan baik. Manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang sangat membantu kegiatan yang bersifat meningkatkan prestasi non-akademik siswa sehingga peserta didiknya mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya, baik di tingkat kota hingga internasional dan bisa mengharumkan nama baik lembaga dengan prestasi yang telah diraih oleh peserta didik.

1. Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MTs Negeri 3 Malang ini berjalan dengan baik karena adanya (1) perencanaan yang dilakukan dengan baik seperti mengadakan rapat menentukan peserta kegiatan, perekrutan guru pembina, menentukan jadwal kegiatan, menentukan sarana prasarana pendukung kegiatan, menentukan pendanaan kegiatan. Kemudian adanya (2) pengorganisasian yang mempermudah untuk menentukan tugas dari masing-masing pembina kegiatan, pihak-pihak yang terlibat dalam struktur organisasi tersebut, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pembina. (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa kelas VII, VIII dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan yang boleh dipilih oleh masing-masing siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan. (4) pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh waka kesiswaan dan guru pembina dilakukan setiap hari dan dilaporkan setiap satu bulan sekali. Selanjutnya ditindak lanjuti dengan pengevaluasian yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berikutnya. Prestasi non akademik siswa setelah diadakan manajemen ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang sudah baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendukung. Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik, maka MTs Negeri 3 Malang dapat meraih prestasi dibidang non akademik.

Prestasi non akademik yang pernah diraih oleh siswa Madrasah MTs Negeri 3 Malang antara lain : Tahun 2021 MTs Negeri 3 Malang telah mengikuti NASPO (*National Applied Science Project Olympiad*) diadakan oleh IYSA (*Indonesian Young Scientist Association*) diadakan secara online dan diikuti oleh peserta SMP/MTs tingkat Nasional dan berhasil memborong sebanyak 6 medali Pada tahun 2019 sang ketua OSIS yang berprestasi se-jawa-Bali, ketua organisasi siswa intra sekolah (OSIS) MTsN 3 Malang dinobatkan sebagai ketua OSIS yang berprestasi. Ketua OSIS MTs Negeri 3 Malang telah sukses meraih berbagai ajang prestasi non-akademik yang telah diraihnya baik tingkat nasional maupun provinsi,

sehingga dinobatkan menjadi ketua osis terbaik dan masih banyak prestasi lainnya yang telah diraih oleh peserta didik dari MTs Negeri 3 Malang.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang yaitu sarana dan prasarana, dana kegiatan yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan dari pelaksanaan maupun kegiatan untuk mengikuti lomba-lomba, siswa juga sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler, serta para guru pembina/pelatih yang berkompeten dibidangnya.
3. Faktor penghambat yang dihadapi adalah waktu kegiatan yang singkat sehingga siswa pulang sekolah larut malam. selain itu juga sarana prasarana yang belum cukup memadai. Misalnya lapangan olah raga atau tempat untuk latihan masih digunakan bersama.
4. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, memberi banyak nilai-nilai perkembangan dan potensi kepada para siswa, manajemen ekstrakurikuler sangat membantu proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madra tersebut, meskipun kondisi dampak dari covid-19 yang belum normal seratus persen, tidak menyurutkan semangat siswa untuk terus meningkatkan semangat aktivis sekolah mereka.

5. **Implikasi**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran tentang manajemen ekstrakurikuler yang sesuai dengan keadaan dilapangan yaitu menumbuh kembangkan potensi dan

bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang wajib maupun pilihan.

Temuan dilapangan juga mengkonfirmasi teori prestasi non akademik dari Muhibin syah berjalan sesuai dengan yang ada dilapangan yaitu faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik yang terbagi dua yaitu faktor intern dan ekstren tapi tidak semua kegiatan terlaksana dengan baik, baik dari faktor intern maupun ekstren.

Implikasi manajemen program ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi nonakademis siswa baik di program ekstrakurikuler pilihan dan program ekstrakurikuler wajib, sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, implikasi dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstra dan intra secara terkoodinir dengan baik..

Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan mengurangi kontrol pendidik yang kaku dan tradisonal, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

C. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dikemukakan antara lain:

1. Kepada Intansi, diharapkan kepada kepala MTs Negeri 3 Malang agar sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah tersebut hendaknya selalu diunggulkan dan selalu ditingkatkan agar menghasilkan kualitas siswa yang lebih baik selanjutnya

meningkatkan kerja sama seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah tersebut dalam menunjang kesuksesan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan, serta mempertahankan prestasi yang selama ini telah diraih.

2. Kepada akademisi , diharapkan untuk lebih mningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, agar siswa mempunyai keahlian sesuai dengan kompetensinya. Sehingga proses pendidikan yang baik tentunya harus disukung dengan sumber daya manusia yang baik, yang dalam hal ini adalah guru dan siswa. Maka hal demikian bisa diatasi pendidikan akan menghasilkan generasi bangsa yang bermutu.
3. Kepada penulis selanjutnya, diharapkan untuk dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda dan diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lain penyebab terkendalanya kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat terlaksana dengan baik.
4. Kepada siswa, diharapkan agar lebih memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang dengan baik dan agar dapat mengembangkan bakat/potensi diri dalam meraih prestasi dibidang non akademik lebih baik dan meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Ahmat, Nurul Ulfatin, and Wildan Zulkarnain. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3.1 (2020): 52-60.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional
- Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm 140
- Zulfajri, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta", 5
- Zulfani, Achmad Fahrizal, *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Multazam Mojokerto*, (Tesis— Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm 55.
- Nurdiana, M., & Prayoga, A. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Madrasa, 1*, 9-15.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 265.
- W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran)*, (Malang: Elang Mas, 2007), 35
- Roziqoh, Sofi. "Upaya madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler: penelitian di MAN 4 Jakarta." (2015).
- Pananrangi, H. Andi Rasyid, and M. Pd SH. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. Celebes Media Perkasa, 2017.
- <https://mtsn3malang.sch.id/sejarah-singkat-mtsn-lawang/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 11:15 WIB
- <http://mtsn3malang.sch.id/ekstrakurikuler/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 11:15 WIB
- Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen – Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm 238.

<http://mtsn3malang.sch.id/ekstrakurikuler/> diakses pada tanggal 12 januari 2022 pukul 17:30

Anita Dwi Lestari, *Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMPN 2 Pracimantoro*, (Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal 20.

<http://mtsn3malang.sch.id/mewakili-kemenag-kabupaten-malang-mtsn-3-malang-mampu-mempersembahkan-juara-tingkat-jawa-timur/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 13.15 WIB

Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen – Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm 238.

Wibowo , Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 31-32.

Rosyid ,Moh. Zaiful, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 5.

Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 136.

Ghozali, I. (2017). Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1).

Djamrah, Syaiful Bahri *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

Husaini Usman, *Manajemen,Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.

Q.S. As-Sajdah : 5

Arikunto, Suharsismi Dan Mulya Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 8.

Ulum, M. Chazienul. *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Universitas Brawijaya Press, 2016.

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 17.

AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai fungsi Manajemen* (Jakarta: PT Bina Aksara,1987), 33.

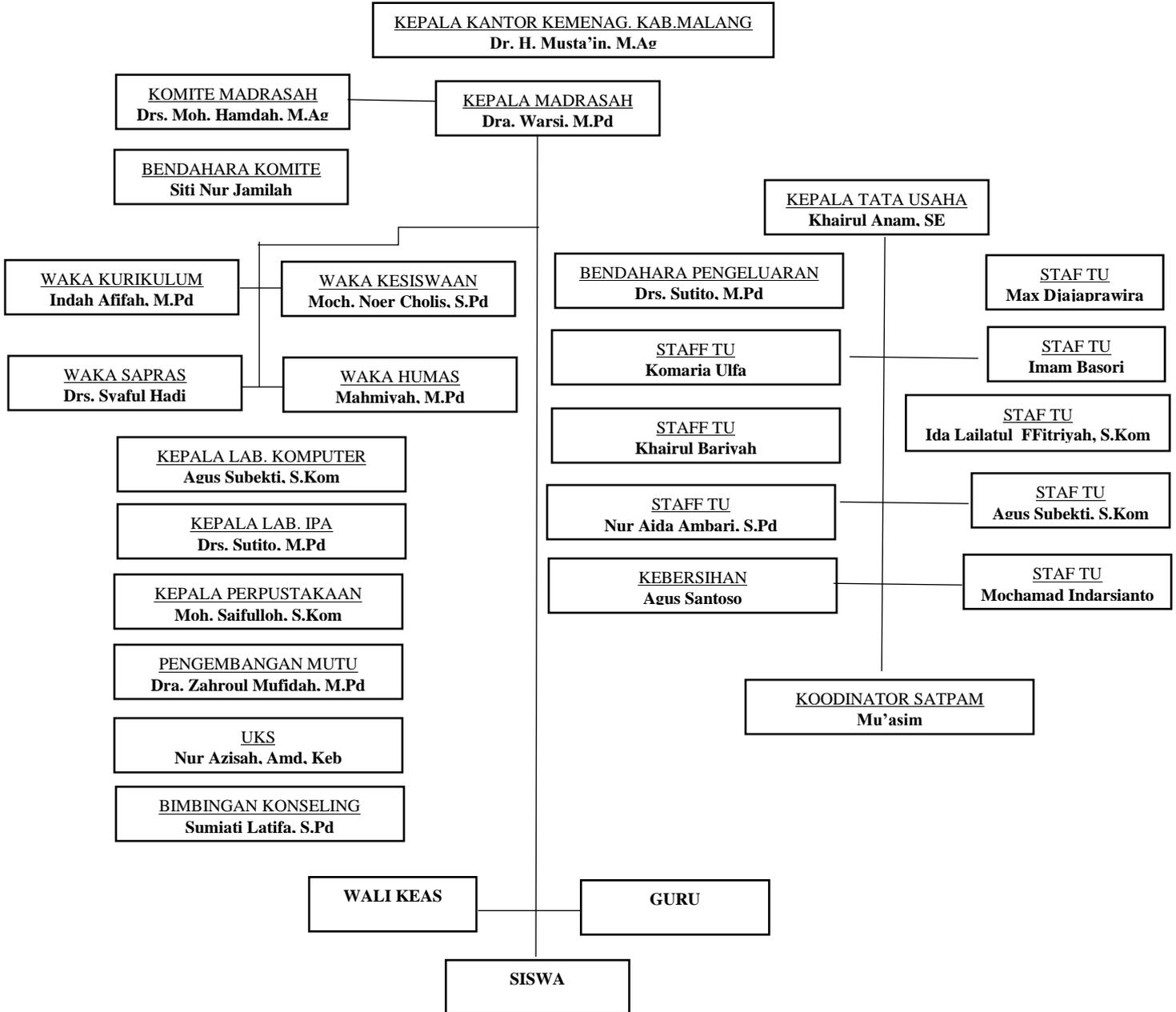
Ricard L. Daft, *Management, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006), 7.

- Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi revisi, 2001), 92
- Q.S. Al Hasyr (59): 18
- Makmun, Abin Syamsuddin, dan Saud, Udin Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 25.
- Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 170.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 94.
- Mutakallim, Mutakallim. "Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Stratejik." *Jurnal Inspiratif Pendidikan 5.2* (2016): 351-365.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta; 2007), 213.
- Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta; raja Grafindo Persada, 2006), 70
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 287.
- Al Hakim, Irfan "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah," *Al-Hikmah*, 2 (2020), 150
- Supriatna Mamat, *Modul; Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, (Bandung: UPI) ,3.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media ,2010), 198. 41Qiqi
- Zakiyah Qiqi Yuliati Dan Ipit Saripatul Munawaroh, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, Islamic Education Manajemen*, 1 (Juni, 2018), 43.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 17.
- Pada lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) 286.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 109
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013
- Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elemen Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruz Media), 2015.
- Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010), 9.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.
- Bahri Jamarah ,Syariful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20.
- Slameto *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta.2003),58.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). 37.
- Mulyono, *Managemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakara: Ar Ruz Media, 2008),
- Sallis, Edward *Total Quality In Education* (Jogjakarta, IRCiSoD, 2010), 51.
- Wibowo, Adi. "Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.2 (2019): 221-228.
- Raharjo, Sabar Budi. "Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16.2 (2012): 511-532.
- Pianda, Didi. *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

LAMPIRAN

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Malang



Tabel 4.2 Pembina dan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Negeri**3 Malang**

NO	JENIS EKSTRA	NAMA PEMBINA	HARI	WAKTU	TEMPAT
1	Qirotul Qur'an	Ahmad Baharuddin, S.Pd	Senin	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
	Albanjari	1. Ahmad Baharuddin, S.Pd	Jum'at	14:30-16:00	MTsN 3 Malang
		2. Zaki	Jum'at	14:30-16:00	MTsN 3 Malang
	KIR	Sarah Kurnianing Disti	Senin	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
	Bola Voli	1. Bambang	Jum'at	13:00-14:30	MTsN 3 Malang
		2. M. Noer Cholis, S.Pd	Jum'at	13:00-14:30	MTsN 3 Malang
	Jurnalistik	Ilin Nurhamida,	Senin	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
	Pramuka Wajib	1. Umi Kulsum, S.Ag	Jum'at	13:00-14:30	MTsN 3 Malang
		2. Siswosojono	Jum'at	13:00-14:30	MTsN 3 Malang
		3. A. Khusainil Afif Al Baihaqi	Jum'at	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
	Band Putri	Agus Santuso	Jum'at	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
	Band Putra	Agus Santuso	Senin	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
	PMR	Cuci Priyo Wasosno	Jum'at	13:00-14:30	MTsN 3 Malang
	Kaligrafi	M. Athoillah Iskandar	Jum'at	13:00-14:30	MTsN 3 Malang
	Bulutangkis	1. Saipul Hadi	Senin	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
		2. M. Noer Cholis, S.Pd	Senin	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
	Karate	Kamaruddin	Jum'at	13:00-14:30	MTsN 3 Malang
	Teater	Elly Susilowati, S.Pd	Senin	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
	Futsal	1. Saiful Hadi, S.Pd	sabtu	15:00-16:00	MTsN 3 Malang
		2. Dimas Setiawan, S.Pd	sabtu	12:00-14:30	MTsN 3 Malang
	Panduan Suara	Dimas Ramdhan, S.Pd	Senin	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
	Khitobah Bhs Arab	M. Agung Sugiarto, S.Pd	Senin	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
	EEC	1. Erik Kemal M, M.Pd	Senin	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
		2. Diah Laksmi Sari, S.Pd	Senin	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
	Catur	Samekto	Senin	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
	Pencak Silat IPSI	Achmad Endra Gunawan	Senin	15:00-16:30	MTsN 3 Malang
	Go Green	Nur Aini, S.Pd	Jum'at	13:00-14:30	MTsN 3 Malang

LAMPIRAN 1

FOTO-FOTO PRESTASI YANG RAIH OLEH PESERTA DIDIK MTs NEGERI 3 MALANG









LAMPIRA 2

Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara**Fokus 1****A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah di MTs Negeri 3 Malang**

3. Tahun berapa sekolah MTs Negeri 3 Malang didirikan?
4. Bagaimana latar belakang berdirinya?
5. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler non akademik di MTs Negeri 3 Malang ?
6. Apakah di MTs Negeri 3 Malang menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bapak/ibuk pimpin ini sudah berjalan dengan baik, jika terlaksana seperti apa prosesnya,?
8. Prestasi non akademik apa saja yang sudah diraih oleh siswa?
9. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang.?
10. Bagaimana pelaksanaan tugas terkait kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang?
11. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 3 Malang?
12. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik?

Fokus 2**B. Pedoman Wawancara Dengan Wakakur MTs Negeri 3 Malang**

1. Terkait kegiatan ekstrakurikuler Apa tugas waka kurikulum di MTs Negeri 3 Malang?
2. Bagaimana prestasi non akademik siswa yang di dapatkan.?
3. Menurut bapak/ibuk apa kelebihan ekstrakurikuler di sekolah ini dibandingkan dengan sekolah yang lain?

4. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
5. Siapakah yang menjadi guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler?
6. Apakah MTs Negeri 3 Malang memberikan waktu lebih untuk kegiatan ekstrakurikuler, jika memberikan waktu lebih bagaimana apa pelaksanaannya?
7. Apakah fasilitas untuk ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang sudah memadai? Jika sudah memadai apakah sangat mendukung pada terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler.?
8. Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
Daya dukung kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 3 Malang dilihat dari sumber daya manusia

Fokus 3

C. Pedoman Wawancara Dengan Wakasis MTs Negeri 3 Malang

1. Terkait kegiatan ekstrakurikuler, Apa tugas waka kesiswaan di MTs Negeri 3 malang?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang?
3. Apakah di MTs 3 malang menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler?
4. Apakah manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang sudah berjalan dengan baik?
5. Bagaimana pengelolaan manajemen ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang ini?.
6. Kapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?
7. Kelebihan apa saja yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
8. Menurut Bapak/Ibuk kegiatan ekstrakurikuler apa yang paling diminati oleh siswa?
9. Apakah diadakan penyeleksian untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
10. Bagaimana perhatian kepala madrasah kepada siswa yang berprestasi?
11. Apa yang sekolah berikan terhadap siswa yang berprestasi di bidang non akademik?

12. Apakah sejauh ini prestasi non akademik siswa semakin meningkat.?
13. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk meraih prestasi tersebut?

Fokus 4

A. Pedoman Wawancara Dengan Koordinator Ektrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang

1. Apakah prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler semakin meningkat?
2. Bagaimana usaha yang Bapak/Ibuk lakukan untuk mendokrak prestasi siswa tersebut?
3. Kapan saja evaluasi dilakukan?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
5. Apakah prestasi di MTs 3 Malang setiap tahun semakin meningkat?
6. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sangat berdampak pada nama baik MTs Negeri 3 Malang?

Fokus 5

B. Pedoman wawancara dengan wali murid atau dengan komite sekolah

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi MTs Negeri 3 Malang?
2. Bagaimana manajmen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademi siswa di MTs Negeri 3 Malang?
3. Bagaiaman pandangan masyarakat terhadap sekolah?
4. Bagaimana peran komite sekolah dalam hal penerimaan siswa baru di MTs Negeri 3 Malang?
5. Menurut pandangan saudara bagaimana kinerja para guru, kedisiplinan dan ketelatenan dalam membina siswa ?
6. Bagaimana strategi yang tepat agar orang tua terutama masyarakat kecamatan Lawang menyekolahkan anaknya ke MTs Negeri 3 Malang?

Tentang Penulis



Juhardi MPd adalah Nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari orang tua Jalisman dan Rosmaniar, sebagai anak ke lima dari tujuh bersaudara. Penulis di lahirkan di Desa Lhok Dalam Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh pada tanggal 05 juni 1995. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 7 Alafan (*lulus tahun 2009*) dan melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Salanag (*lulus tahun 2011*) melanjutkan pendidikan selanjutnya di SMA 1 Salang (*lulus tahun 2014*) seterusnya melanjutkan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Aceh di fakultas tarbiyah jurusan pendidikan bahasa Inggris (*lulus tahun 2018*), setelah lulus S1 menempuh pendidikan kembali S2 di UIN Malang dengan fakultas Tarbiyah jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) (*lulus tahun 2022*). Penulis juga aktif di organisasi sosial LAZIS Sabilillah Malang dan media AVEROES serta NUVOICE kota Malang.